

**PERAN GURU DALAM PENANAMAN KARAKTER PEDULI
SOSIAL PADA SISWA MIN 20 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RISKA JULITA

NIM. 170209061

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2021 M/1443 H**

**PERAN GURU DALAM PENANAMAN KARAKTER PEDULI
SOSIAL PADA SISWA MIN 20 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh:

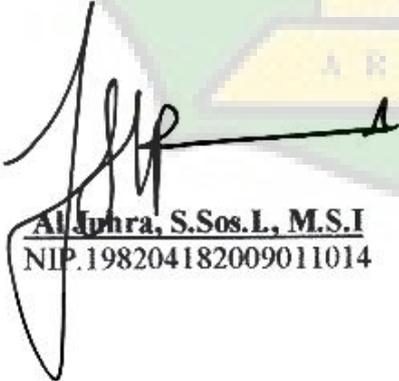
RISKA JULITA
NIM. 170209061

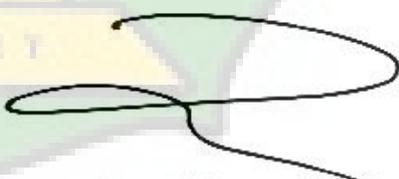
**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Al Juhra, S.Sos.L, M.S.I
NIP.198204182009011014


Hafidh Maksum, M.Pd
NIDN. 0124038103

**PERAN GURU DALAM PENANAMAN KARAKTER PEDULI SOSIAL
PADA SISWA MIN 20 ACEH BESAR**

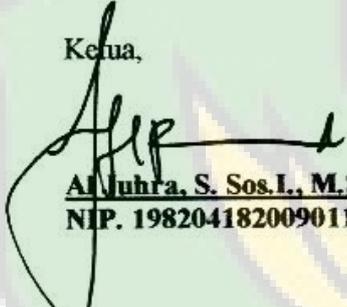
SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

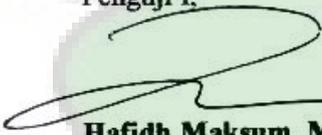
Pada Hari/Tanggal: **Senin, ^{13 Desember 2021 M}
9 Jumadil Awal H**

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi,

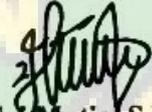
Ketua,


Al Muhra, S. Sos.I., M.S.I
NIP. 198204182009011014

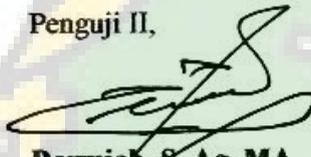
Penguji I,


Hafidh Maksu, M.Pd
NIDN. 0124038103

Sekretaris,


Sri Mutia, S.Pd.L., M.Pd

Penguji II,


Darmiah, S. Ag, MA
NIP. 197305062007102001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 1960091989031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY -
BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 situs www.tarbiah-ar-
raniry.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Julita
NIM : 170209061
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi: Peran Guru dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial pada Siswa
MIN 20 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilikinya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 17 November 2021
Yang Menyatakan,



(Riska Julita)
NIM. 170209061

ABSTRAK

Nama : Riska Julita
NIM : 170209061
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial pada Siswa MIN 20 Aceh Besar
Tanggal Sidang : 13 Desember 2021
Pembimbing I : Al Juhra, S.Sos.I., M.S.I.
Pembimbing II : Hafidh Maksu, M.Pd
Kata Kunci : Peran Guru, Karakter Peduli Sosial

Berdasarkan hasil observasi, penulis melihat nilai kepedulian sosial pada siswa masih kurang. Sehingga penulis ingin meneliti penyebab dari hal tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana peran guru dalam penanaman karakter peduli sosial siswa MIN 20 Aceh Besar (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat serta solusi guru dalam penanaman karakter peduli sosial siswa MIN 20 Aceh Besar (3) Bagaimana karakter peduli sosial siswa di lingkungan MIN 20 Aceh Besar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta solusi guru dalam penanaman karakter peduli sosial siswa MIN 20 Aceh Besar. Observasi dilakukan untuk mengetahui peran guru dalam penanaman karakter peduli sosial pada siswa MIN 20 Aceh Besar dan karakter peduli sosial siswa di lingkungan MIN 20 Aceh Besar. Dokumentasi dengan mengambil foto secara langsung. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, data display dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa guru MIN 20 Aceh Besar telah melakukan perannya dalam penanaman karakter peduli sosial dengan baik. Peran tersebut sudah sesuai dengan teori peran. Faktor yang pendukung dalam penanaman karakter peduli sosial pada siswa adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat juga berasal dari keluarga. Karakter peduli sosial pada siswa di lingkungan MIN 20 Aceh Besar sudah baik, hal tersebut dapat dilihat bahwa 60% siswa sudah memiliki karakter peduli sosial dan hanya 40% siswa yang memiliki karakter peduli sosial kurang baik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Berkat hidayah dan rahmat Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial pada Siswa MIN 20 Aceh Besar”.

Selama menyusun skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktu yang penulis harapkan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
2. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Ed. selaku ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.,
3. Ibu Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah banyak memberikan masukan dan nasihat selama penulisan skripsi ini.
4. Bapak Al Juhra, S.Sos.I., M.S.I. selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan, masukan dan nasihat serta mengorbankan waktu, tenaga, pikiran dengan tulus dalam membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Bapak Hafidh Maksum, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, masukan dan nasihat serta mengorbankan waktu, tenaga, pikiran dengan tulus dalam membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ucapan terima kasih yang istimewa kepada kedua orang tua saya yaitu ayah saya yang bernama Samsuddin dan ibu saya yang bernama Latifah yang telah membesarkan dan memberi kasih sayang yang tulus kepada saya, selalu memberikan semangat dan dorongan serta doa-doa kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala MIN 20 Aceh Besar Ibu Adriah, S. Ag.MA dan seluruh guru-guru di MIN 20 Aceh Besar yang memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

Walaupun demikian, penulis menyadari masih banyak terdapat kejanggalan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun sehingga skripsi ini ada manfaatnya bagi semua pada masa yang akan datang. Akhirnya kepada Allah jalan kita menyerahkan diri semoga rahmat dan kasih sayang-Nya selalu dilimpahkan kepada kita semua, Aamiin.

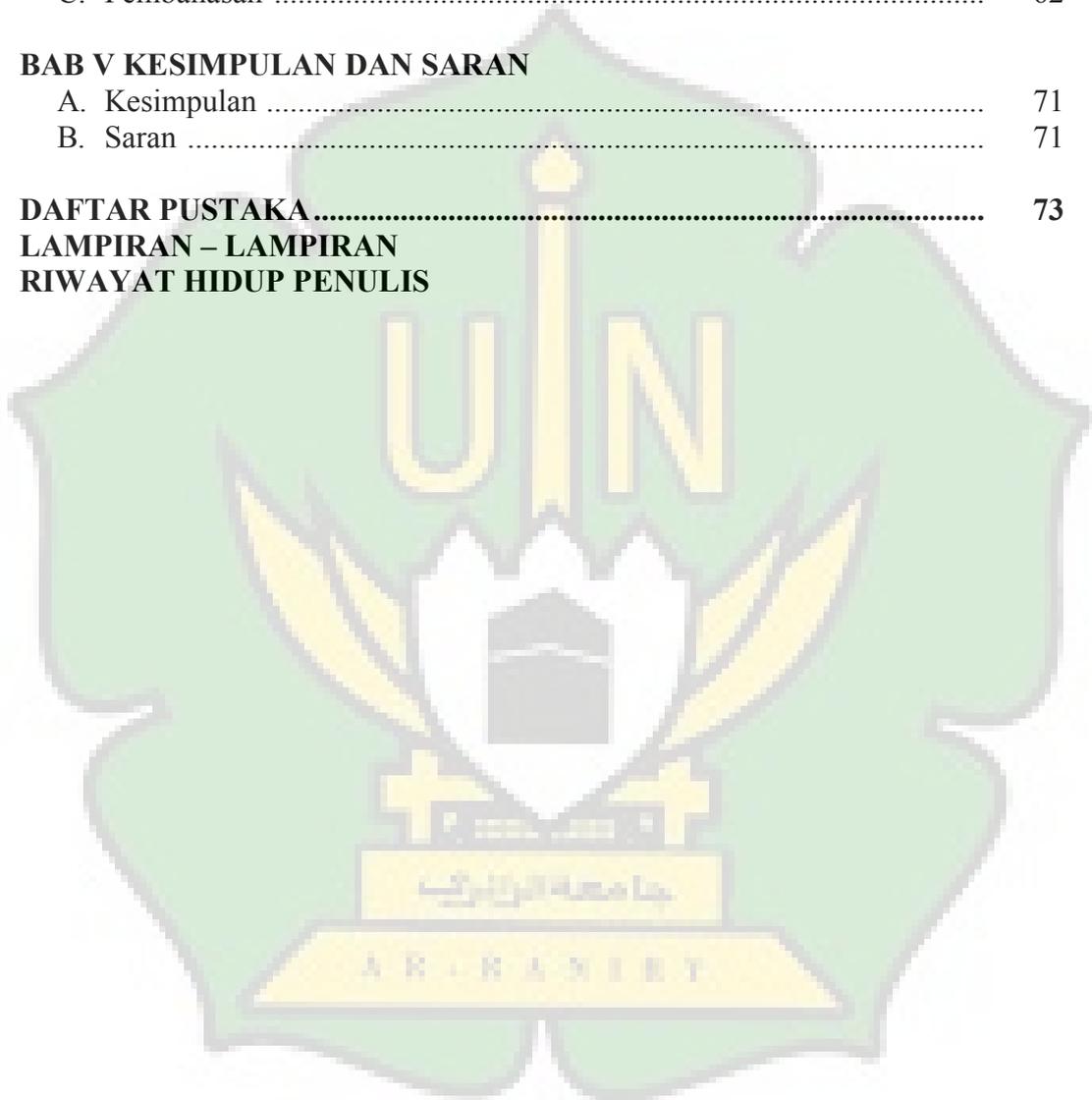
Banda Aceh, 10 Desember 2021
Penulis,

Riska Julita

DAFTAR ISI

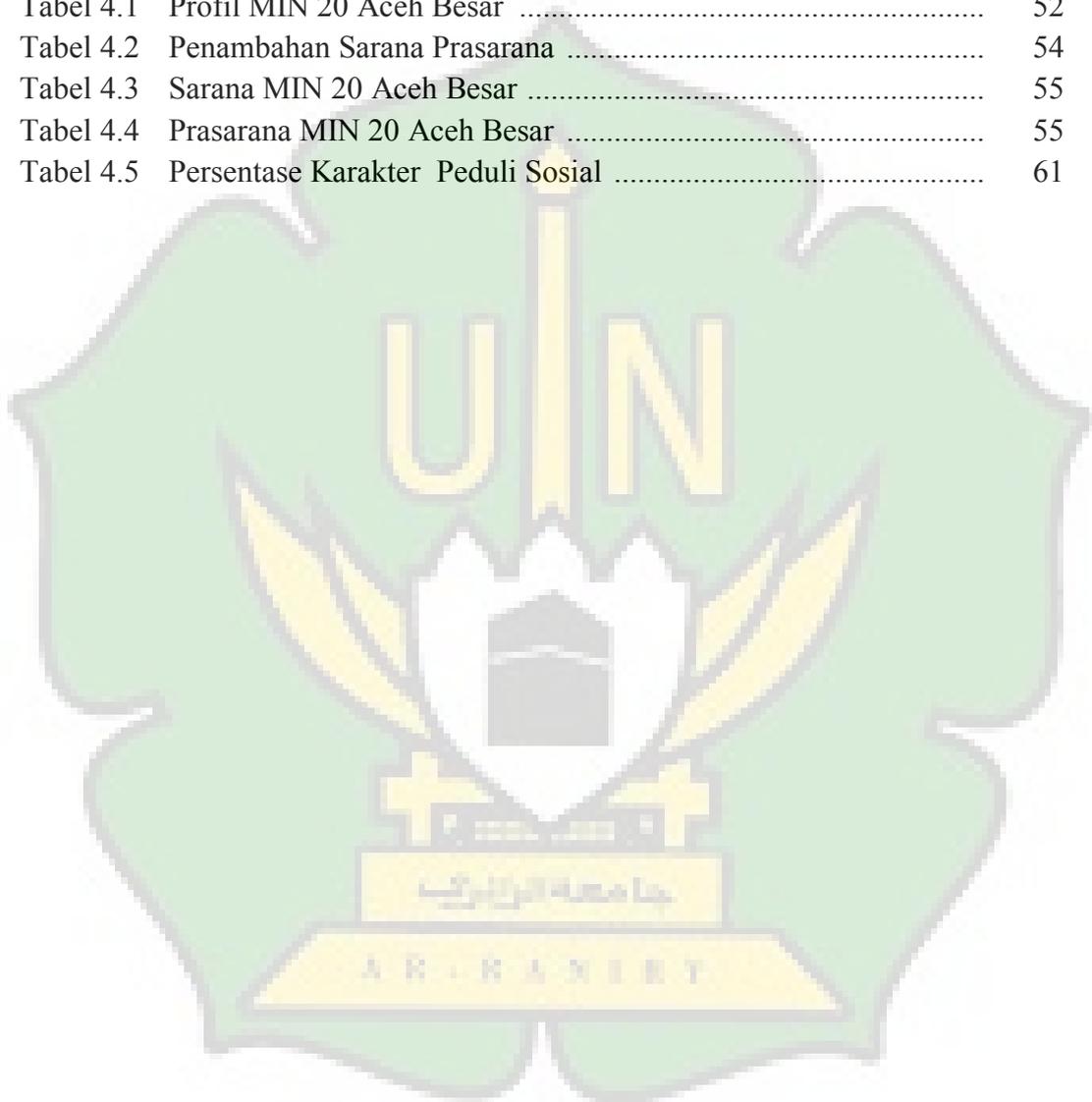
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I :PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Operasional	6
F. Penelitian Terdahulu	8
BAB II :LANDASAN TEORI	
A. Peran	13
1. Pengertian Peran	13
2. Teori Peran	14
B. Guru	16
1. Pengertian Guru	16
2. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru	18
C. Karakter	20
1. Pengertian Karakter	20
2. Tujuan Pendidikan Karakter	22
3. Prinsip Pendidikan Karakter	25
D. Peran Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter	27
E. Peduli Sosial	28
1. Pengertian Peduli Sosial	28
2. Bentuk-Bentuk Peduli Sosial	30
3. Faktor Pendukung Karakter Peduli Sosial	33
4. Faktor-Faktor Penyebab Turunnya Peduli Sosial	34
5. Upaya Meningkatkan Peduli Sosial	35
6. Dampak Positif Memiliki Karakter Peduli Sosial	38
BAB III :METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	40
C. Subjek Penelitian	41
D. Instrumen Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43

F. Teknik Analisis Data	46
G. Rencana Pengujian Keabsahan Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Fakta Temuan Penelitian	50
B. Hasil Penelitian.....	56
C. Pembahasan	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



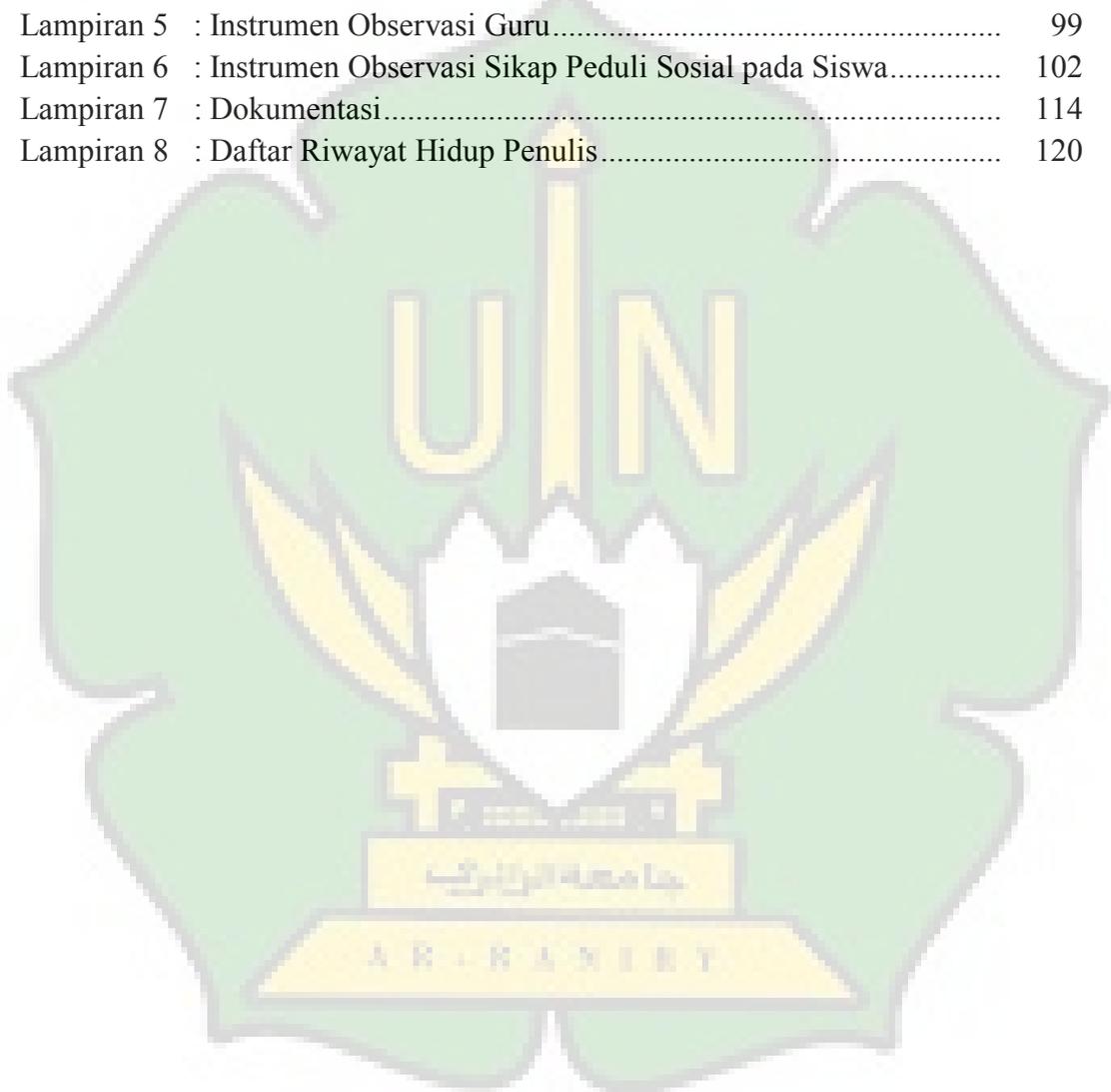
DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
Tabel 3.1	Daftar Sampel Penelitian	42
Tabel 3.2	Kategori Persentase	48
Tabel 4.1	Profil MIN 20 Aceh Besar	52
Tabel 4.2	Penambahan Sarana Prasarana	54
Tabel 4.3	Sarana MIN 20 Aceh Besar	55
Tabel 4.4	Prasarana MIN 20 Aceh Besar	55
Tabel 4.5	Persentase Karakter Peduli Sosial	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi	76
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas	77
Lampiran 3 : Surat Telah Melakukan Penelitian.....	78
Lampiran 4 : Instrumen Wawancara Guru.....	79
Lampiran 5 : Instrumen Observasi Guru.....	99
Lampiran 6 : Instrumen Observasi Sikap Peduli Sosial pada Siswa.....	102
Lampiran 7 : Dokumentasi.....	114
Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	120



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendidikan bisa membantu manusia mengangkat harkat dan martabatnya dibandingkan manusia lainnya yang tidak berpendidikan. Pendidikan dalam pelaksanaannya selama dikenal sebagai usaha yang berbentuk bimbingan terhadap anak didik guna mengantarkan anak ke arah pencapaian cita-cita tertentu dan proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Di antara solusi yang perlu diperhitungkan dan diupayakan dalam membentuk kepribadian dan perubahan tingkah laku ialah melalui pendidikan agama baik secara formal di sekolah maupun secara nonformal.¹

Tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa “Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam tujuan pendidikan telah diterangkan bahwa salah satu tujuan pendidikan yaitu memuat nilai-nilai

¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) h. 15.

kemanusiaan yang harus dimiliki oleh bangsa Indonesia. Salah satu nilai-nilai tersebut yaitu peduli sosial.²

Peduli sosial merupakan rasa yang timbul dari seseorang, yaitu keinginan membantu, baik dalam bentuk materi ataupun tenaga kepada orang lain yang bertujuan untuk meringankan beban orang tersebut. Peduli sosial adalah salah satu karakter yang sangat dibutuhkan oleh siswa.

Ternyata nilai karakter peserta didik itu berbeda-beda. Salah satunya peduli sosial. Hal ini dikarenakan kenyataan di lapangan menunjukkan nilai kepedulian sosial yang mulai memudar, misalnya perkelahian antar siswa, perilaku yang tidak sopan, kurangnya kepedulian untuk membantu teman, kurangnya interaksi dan pemberian sapa antar sesama siswa dan guru, dan lain sebagainya. Hal ini menggambarkan bahwa pendidikan nilai kepedulian sosial merupakan salah satu tugas yang harus dilaksanakan. Sekolah dasar sebagai salah satu lembaga penyelenggaraan pendidikan mempunyai tugas berat yaitu membentuk karakter dengan menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik sejak usia dini.³

Guru sebagai pengganti peran orang tua di sekolah perlu memiliki kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen untuk membimbing peserta didik menjadi manusia-manusia shaleh yang bertakwa. Mengingat bahwa pendidikan karakter menekankan pada aspek sikap, nilai, dan watak peserta didik,

² Chairil Faif dan Lestari, “Karakter Peduli Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Di Kelas VII SMP Negeri 31 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017”, Jurnal Pendidikan Matematika. Vol 5 No 2. Oktober 2017, h. 137.

³ Admizal dan Elmina Fitri, “Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar”, Jurnal Gentala Pendidikan Dasar. Vol 3 No 1 . 2018, h. 163.

maka dalam pembentukannya harus dimulai dari gurunya. Tugas seorang guru tidak hanya di sekolah, akan tetapi di lingkungan masyarakat ia juga harus menjadi panutan masyarakat. Guru harus menjadi seorang dewasa yang berbeda dengan orang dewasa lainnya. Artinya guru harus senantiasa berperilaku yang baik di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat, karena segala tindakannya akan ditiru oleh siswa.

Karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan ideal. Agar bisa efektif, pendidikan karakter sebaiknya dikembangkan melalui pendekatan terpadu dan menyeluruh. Efektivitas pendidikan karakter tidak selalu harus dengan menembah program sendiri, tetapi bisa melalui transformasi budaya dan lingkungan sekolah.

Dengan memiliki jiwa sosial yang tinggi, anak didik akan lebih mudah bersosialisasi serta akan lebih dihargai. Pembentukan jiwa sosial anak didik dapat dilakukan dengan mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial melalui kegiatan yang bersifat sosial, melakukan aksi sosial, dan menyediakan fasilitas untuk menyumbang.⁴

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Peran Guru dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa MIN 20 Aceh Besar”***.

⁴ Akhmad Busyaeri dan Mumuh Muharom, *“Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pengembangan Karakter Peduli Sosial Siswa Di MI Madinatunnajah Kota Cirebon”*,

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka rumusan masalah adalah

1. Bagaimana peran guru dalam penanaman karakter peduli sosial siswa MIN 20 Aceh Besar?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat serta solusi guru dalam penanaman karakter peduli sosial siswa MIN 20 Aceh Besar?
3. Bagaimana Karakter Peduli Sosial Siswa di Lingkungan MIN 20 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam menanamkan karakter peduli sosial siswa MIN 20 Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat serta solusi guru dalam penanaman karakter peduli sosial siswa MIN 20 Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui bagaimana karakter peduli sosial siswa di lingkungan MIN 20 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Secara teoritis penelitian ini akan memberikan wawasan keilmuan bagi penulis, secara langsung maupun tidak langsung tentang penanaman karakter peduli sosial yang dilaksanakan di sekolah.

- b) Memberikan sumbangan konsep-konsep baru yang diharapkan akan menunjang terhadap mutu pendidikan, khususnya yang berkenaan dengan penanaman karakter peduli sosial pada siswa kelas tinggi.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah

Sebagai pemberi informasi tentang peran guru dalam menanamkan karakter peduli sosial siswa, serta sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga untuk memberikan kebijakan kepada guru dalam kegiatan belajar mengajar.

b) Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru untuk mengetahui sejauh mana hasil dari karakter peduli sosial yang ditanamkan sehingga dapat dijadikan dasar untuk melakukan pengembangan-pengembangan dalam penanaman karakter peduli sosial.

c) Bagi Siswa

Untuk mengetahui tingkat kepedulian sosial yang dimiliki sehingga dijadikan motivasi untuk lebih peduli terhadap diri sendiri, teman dan semua yang ada di lingkungan sekolah. Sikap peduli sosial sangat penting diaplikasikan dalam kehidupan bermsaysrakat, berbangsa dan bernegara.

d) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dalam penanaman karakter peduli sosial pada siswa, sehingga nantinya

diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi peneliti sebagai calon pendidik yang profesional.

E. Definisi Operasional

1. Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat.⁵ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

2. Guru

Guru adalah pengajar yang ada di sekolah. Sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Selain itu, guru harus bisa menjadi pendidik untuk para muridnya agar bisa tumbuh dengan dewasa. Guru harus bisa mengembangkan pemikiran dan pengetahuan mereka kearah yang lebih baik. Membangun etika dan sopan santun agar mereka dapat tumbuh dan berguna di masa depan. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan

⁵ Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 86.

professional untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.⁶

3. Penanaman

Penanaman berarti proses, perbuatan, cara menanamkan.⁷ Penanaman yang dimaksud merupakan suatu cara atau proses menanamkan suatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang.

4. Karakter

Karakter artinya tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, watak. Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan hati, jiwa, tabiat, temperamen, watak. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.⁸

5. Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan sikap memperlakukan orang lain dengan penuh kebaikan dan kedermawanan, peka terhadap perasaan orang lain, siap membantu orang yang membutuhkan pertolongan, tidak pernah berbuat kasar, dan tidak menyakiti hati orang lain.⁹ Peduli sosial harus dilakukan tanpa pamrih, berarti tidak mengharapkan balasan atas pemberian atau bentuk

⁶ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), h. 1-12.

⁷ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 895.

⁸ Nur Rosyid, dkk. *Pendidikan Karakter (Wacana dan Kepengaturan)*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), h. 38.

⁹ Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 56.

aktivitas yang kita lakukan kepada orang lain. Jadi saat melakukan aktivitas sebagai bentuk kepedulian, tidak ada kengganannya ataupun ucapan menggerutu. Semua dilakukan cuma-cuma, tanpa pamrih, hati terbuka, dan tanpa menghitung-hitung, kepedulian sejati itu tidak bersyarat.¹⁰ Pada penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan karakter peduli sosial pada siswa di lingkungan sekolah.

6. Siswa MIN 20 Aceh Besar

Siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹¹

F. Penelitian Terdahulu

Berikut ini penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Linda Diana pada tahun 2019 yang berjudul “Peranan Guru dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Peserta Didik Kelas IV di MIN 09 Bandar Lampung”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan penerapan karakter peduli sosial peserta didik yang dibantu oleh guru di MIN 09 Bandar Lampung. Hasil penelitian dapat disimpulkan

¹⁰ Ngainum Naim, *Character Building*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 41.

¹¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

bahwa guru menjalankan perannya dalam mengembangkan karakter peduli sosial peserta didik melalui perannya sebagai pendidik, pengajar, model dan pribadi.¹² Adapun persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas peran guru dalam mengembangkan karakter peduli sosial. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Linda Diana hanya memfokuskan siswa kelas IV, tidak membahas faktor pendukung dan penghambat serta solusi guru dalam menanamkan karakter peduli sosial, tidak membahas karakter peduli sosial berdasarkan hasil persentase, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu meneliti siswa mulai dari kelas IV – kelas VI, membahas faktor pendukung dan penghambat serta solusi guru dalam menanamkan karakter peduli sosial, dan membahas karakter peduli sosial berdasarkan hasil persentase.

2. Skripsi yang ditulis oleh Agus Heri Suwanto pada tahun 2018 yang berjudul “Upaya Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial pada Siswa Kelas Atas MI Muhammadiyah Bolon”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan upaya menumbuhkan karakter peduli sosial pada siswa kelas atas MI Muhammadiyah Bolon, Mengetahui kendala yang dihadapi dalam upaya menumbuhkan karakter peduli sosial dan mengetahui solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam upaya menumbuhkan karakter peduli sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) upaya menumbuhkan karakter peduli sosial pada

¹² Linda Diana, *Peranan Guru dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Peserta Didik Kelas IV di MIN 09 Bandar Lampung*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), h.3.

siswa kelas atas MI Muhammadiyah Bolon dilakukan dalam (a) kegiatan rutin yaitu infak mingguan setiap hari jum'at, pembagian sembako dan daging kurban, (b) kegiatan spontan dilakukan guru menegur siswa yang melakukan pelanggaran, penggalangan dana untuk korban bencana alam, menjenguk teman yang sakit, (c) keteladanan dilakukan guru memberi contoh infak, menjenguk warga sekolah, (d) integrasi dalam mata pelajaran dengan mencantumkan karakter peduli sosial dalam RPP, (e) budaya sekolah menyediakan fasilitas untuk menyumbang, memfasilitasi kegiatan aksi sosial dan bakti sosial, mengumpulkan uang untuk korban bencana alam, membangun kerukunan antar sesama warga kelas. (2) Kendala yang dihadapi yaitu: (a) siswa belum menyadari akan pentingnya peduli sosial, (b) faktor lingkungan luar sekolah. (3) Solusi untuk mengatasi kendala tersebut yaitu: (a) menegur dan menasehati secara berkelanjutan, (b) mengadakan rapat guru dan wali murid guna mengevaluasi pembiasaan siswa..¹³ Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Agus Heri Suwanto dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas kendala yang dihadapi dalam upaya menumbuhkan karakter peduli sosial pada siswa, membahas solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam upaya menumbuhkan karakter peduli sosial. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Agus Heri Suwanto tidak membahas peran guru dalam menanamkan karakter peduli sosial, tidak membahas faktor pendukung dalam penanaman karakter peduli sosial dan tidak membahas

¹³ Agus Heri Suwanto, *Upaya Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial pada Siswa Kelas Atas MI Muhammadiyah Bolon*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), h 1.

karakter peduli sosial berdasarkan hasil persentase. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas peran guru dalam menanamkan karakter peduli sosial, membahas faktor pendukung dalam penanaman karakter peduli sosial dan membahas karakter peduli sosial berdasarkan hasil persentase.

3. Jurnal yang ditulis oleh Putri Melati Nur Anggraini, Hera Heru Sri Suryanti, dan Ratna Widyaningrum pada tahun 2021 yang berjudul “Analisis Karakter Peduli Sosial pada Peserta Didik Kelas V di SDN Sambirejo Surakarta”. Jenis penelitian ini yaitu deksriptif kualitatif yang bertujuan untuk: (1) Mengetahui karakter peduli sosial pada peserta didik, (2) Strategi guru dalam menanamkan karakter peduli sosial, (3) Solusi yang digunakan untuk mengatasi peserta didik yang karakter peduli sosialnya kurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat peserta didik yang sudah baik dalam menerapkan karakter peduli sosial yaitu 29 atau 78,4% sedangkan peserta didik yang kurang baik dalam menerapkan karakter peduli sosial yaitu 8 atau 21,6%. (2) Strategi yang dilakukan oleh guru kelas dalam penanaman karakter peduli sosial yaitu melalui pendekatan pendidikan karakter dengan strategi keteladanan, pembelajaran, pembudayaan dan penguatan. (3) Untuk mengatasi karakter peduli sosial peserta didik yang masih kurang baik, guru dapat melakukan strategi penanaman pendidikan karakter peduli sosial dengan memberikan teguran, hukuman serta pengkondisian lingkungan.¹⁴ Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Putri Melati Nur Anggraini, Hera Heru Sri Suryanti, dan Ratna Widyaningrum dengan penelitian yang

¹⁴ Putri Melati Nur Anggraini, Hera Heru Sri Suryanti, Ratna Widyaningrum, “Analisis Karakter Peduli Sosial pada Peserta Didik Kelas V di SDN Sambirejo Surakarta”, Jurnal Sinektik, Vol. 4, No.1, Juni 2021, h.1.

dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas karakter peduli sosial pada siswa berdasarkan hasil persentase dan membahas solusi yang digunakan untuk mengatasi peserta didik yang karakter peduli sosialnya kurang baik. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Putri Melati Nur Anggraini, Hera Heru Sri Suryanti dan Ratna Widyaningrum dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian sebelumnya hanya memfokuskan karakter peduli sosial pada siswa kelas V, membahas strategi guru dalam menanamkan karakter peduli sosial, tidak membahas tentang peran guru dalam menanamkan karakter peduli sosial, tidak membahas faktor pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan karakter peduli sosial pada siswa sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu meneliti karakter peduli sosial dari kelas IV sampai kelas VI, membahas peran guru dalam karakter peduli sosial dan membahas faktor pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan karakter peduli sosial.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran

1. Pengertian Peran

Peran adalah kumpulan dari perilaku yang secara relatif homogen dibatasi secara normatif dan diharapkan dari seseorang yang menempati posisi sosial yang diraihinya ataupun diberikan dalam konteks hidup bermasyarakat.¹⁵ Soerjono menjelaskan bahwa pentingnya peranan karena hal tersebut mengatur perilaku seseorang yang menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain, sehingga yang bersangkutan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan komunitasnya. Hubungan-hubungan sosial yang terjalin dalam masyarakat itulah mencerminkan adanya hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat.¹⁶

Pengertian peran menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Dalam ilmu sosial peran merupakan fungsi yang dibawakan seseorang dan seseorang tersebut bisa menjalankan fungsinya dikarenakan posisi serta kedudukannya dalam struktur sosial.¹⁷

¹⁵ Marlin M. Friedman, *Buku Ajar Keperawatan Keluarga :Riset, Teori dan Praktik, Edisi Kelima, Alih Bahasa: Achir Yani S. Hamid*, (Jakarta: EGC, 2014), h. 298.

¹⁶ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 210.

¹⁷ E. St Harahap, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Balai Pustaka, 2007), h. 854.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap seseorang di dalamnya terdapat status atau kedudukan yang dimiliki baik masyarakat maupun dalam lingkungan kerja.

2. Teori Peran

Teori peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan antara teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori peran berawal dari sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga ilmu tersebut, istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi aktor dalam teater itu kemudian dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat. Sebagaimana halnya dalam teater, yaitu bahwa perilaku yang diharapkan daripadanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitan dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Dari sudut pandang inilah disusun teori-teori peran.

Teori peran menyatakan bahwa ketika perilaku yang diharapkan oleh individu tidak konsisten, maka mereka dapat mengalami stress, depresi, merasa tidak puas, dan kinerja mereka akan kurang efektif daripada jika pada harapan tersebut tidak mengandung konflik. Jadi, dapat dikatakan bahwa konflik peran dapat memberikan pengaruh negatif terhadap cara berpikir

seseorang. Dengan kata lain, konflik peran dapat menurunkan tingkat komitmen independensi seseorang.¹⁸

Peran guru dalam pembentukan karakter bangsa yang harus diperhatikan dan diamankan oleh seorang pendidik, yaitu:

- a. Guru sebagai pendidik; bertugas untuk mendidik peserta didik, ia merupakan tokoh penting dalam membentuk karakter seseorang di masa depan. Guru menjadi tokoh yang menanamkan nilai-nilai terpuji bagi siswa, memperbaiki perilaku yang buruk menjadi benar dan menjelaskan apa yang harus dan tidak harus dilakukan.
- b. Guru sebagai pengajar; membuat peserta didik yang semula tidak tahu akan sesuatu menjadi tahu. Guru adalah sumber pengetahuan bagi siswanya. Seorang guru harus mampu menumbuhkembangkan rasa ingin tahu pada peserta didik, jangan sampai melemahkan mental siswa dengan tidak menghargai atau mempermalukannya ketika bertanya tentang banyak hal.
- c. Guru sebagai motivator; seorang guru harus bisa menjadi motivator untuk siswanya, menjadi sumber inspirasi, menjadi pendukung ketika peserta didik mendapat masalah dalam pembelajaran atau urusan lain. Guru harus membangun komunikasi yang baik dengan siswanya, sebab dengan demikian siswa akan merasa nyaman dan percaya diri untuk mengemukakan ide atau pendapatnya.

¹⁸ Ahmad Z dan D. Taylor, *Commitment to Independence By Internal Auditor: The Effects of Role Ambiguity and Role Conflict Managerial Auditing Journal*, Vol 24 No 9, h. 899-925.

- d. Guru sebagai sumber belajar; berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran, seorang guru harus menguasai materi ajarnya sehingga guru dapat berperan baik sebagai sumber belajar peserta didiknya.
- e. Guru sebagai fasilitator; berperan sebagai pemberi layanan agar memudahkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan maksimal.
- f. Guru sebagai demonstrator; peran untuk memperlihatkan kepada siswa hal-hal yang berkaitan dengan materi ajar dan membuat siswa lebih tahu dan paham tentang pesan yang disampaikan.
- g. Guru sebagai pembimbing; seorang guru harus tahu dan paham tentang keunikan/perbedaan yang dimiliki setiap siswa sehingga guru dapat berperan dengan baik dalam konteks peran guru sebagai pembimbing.
- h. Guru sebagai evaluator; yaitu seorang guru berperan dalam pengumpulan data keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Ini berfungsi untuk menentukan kemampuan siswa dalam menyerap materi ajar dan menentukan keberhasilan guru dalam proses kegiatan yang di programkan.¹⁹

B. Guru

1. Pengertian Guru

Guru atau disebut juga sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu

¹⁹ Sukatin dan M. Shoffa Saifillah Al-Faruq. *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 228-229.

melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. Istilah lain yang lazim dipergunakan untuk pendidik ialah guru. Kedua istilah tersebut bersesuaian artinya, bedanya ialah istilah guru seringkali dipakai di lingkungan pendidikan formal, sedangkan pendidik dipakai di lingkungan formal, informal, dan nonformal.²⁰

Di lingkungan nonformal, orang tua menjadi pendidik utama bagi anak didukung oleh keluarga yang tinggal bersama di dalam rumah sedangkan di lingkungan formal tanggung jawab mendidik itu dilanjutkan oleh guru. Pengasuhan dari orang tua kepada guru di lingkungan sekolah dapat dikatakan sebagai pengasuhan akademik bagi anak secara berkesinambungan. Waktu sekolah dari pagi hingga siang ataupun sore menjadikan kesempatan bagi anak untuk belajar bersama guru. Hal ini dapat dilihat dari jenjang pendidikan sekolah dari sekolah Paud, SD, SMP, dan SMA. Jadwal pembelajaran yang telah ditentukan disertai dengan kegiatan ekstrakurikuler menjadi pilihan bagi anak untuk dapat memanfaatkan waktu di sekolah dengan baik.

Keberagaman karakter anak menjadikan guru harus berupaya untuk menyamankan anak ketika berada di sekolah. Lingkungan bersama teman-teman yang berasal dari keluarga dengan latar belakang yang berbeda-beda tidak selalu dalam keadaan berdamai, akan ada bentuk keaktifan seperti pertengkaran antar sesama yang dikenal dengan istilah bully. Kehadiran

²⁰ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 65.

seorang guru tidak saja sebagai pengajar, tetapi pengontrol keadaan anak selama berada di sekolah. Tanggung jawab guru sebagai pendidik sangat besar sesuai dengan amanah dan tanggung jawab yang dipikulnya sangat besar pula. Seorang guru pada hakikatnya adalah pelaksana amanah dari orang tua sekaligus amanah Allah SWT, amanah masyarakat dan amanah pemerintah.²¹

2. Tugas dan Peran Guru

Tugas pendidik, guru lebih mudahnya adalah mendidik, mengajar, melatih, mengevaluasi dan terus memperbaiki sampai peserta didik pada jenjang sekolah lanjutannya, karena bagaimanapun proses ini harus dilakukan oleh pendidik sebagai bentuk proses kehidupan dalam pendidikan. Menurut Ahmad Tafsir tugas seorang pendidik yaitu:

- a. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
- b. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- c. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.

²¹ Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Beretika*, (Yogyakarta: Graha Guru, 2012), h. 26.

- d. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- e. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.²²

Kemudian, selain tugas guru juga memiliki peran sangat penting dalam pendidikan karakter siswa karena guru merupakan sosok yang dapat memberikan contoh bagi semua siswa. Guru juga memiliki tugas untuk mendidik siswa, berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa di kelas maupun di luar kelas. Sehingga, peran guru yang cocok untuk pendidikan karakter ini adalah guru sebagai teladan. Guru sebagai teladan ini dapat dilihat dari tiga aspek yaitu sikap, perkataan dan perbuatan dimana ketiga aspek ini pasti ada dalam diri setiap manusia dan saling berkaitan satu sama lain. Sikap seseorang dapat dilihat dalam setiap perbuatan dan tutur katanya, sehingga teladan yang dapat dengan baik diikuti oleh siswa yaitu melalui aspek perbuatan karena dalam perbuatan tidak menutup kemungkinan terdapat aspek sikap dan perkataan. Sehingga aspek perbuatan harus lebih ditonjolkan dalam keteladanan seorang guru.

Guru menunjukkan teladan yang baik kepada siswa dengan rajin beribadah, membantu sesama yang sedang mengalami kesulitan dan selalu menjalankan tanggung jawab mereka dalam membina dan menasihatkan siswa yang bermasalah atau melanggar aturan, melaksanakan tugas mengajar sesuai

²² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 79.

jadwal mengajar dan sesuai dengan materi pembelajaran, guru pun menunjukkan kedisiplinan yang baik dengan datang dan pulang sekolah tepat waktu.²³

C. Karakter

1. Pengertian Karakter

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari Bahasa Latin *Character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, keperibadian dan akhlak. Secara terminologi (istilah), karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri.²⁴

Menurut Yunus Abidin, karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.²⁵

Seorang ahli psikologi dalam buku Yunus Abidin memandang karakter sebagai sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seseorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi tertentu.

Berdasarkan konsep ini dapat dipandang sebagai sikap dan perilaku seseorang. Artinya karakter merupakan cara pandang seseorang terhadap

²³ Asmani Jamal Ma'mur, *Buku Paduan Internalisasi Pendidik Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011) h. 34.

²⁴ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2021), h. 20.

²⁵ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Konsep dan Praktik Implementasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 10.

suatu objek tertentu yang disertai dengan kecenderungan berperilaku dan berperilaku dengan sesuai cara pandangannya tersebut.²⁶

Menurut Maksudin, karakter merupakan fondasi yang kukuh terciptanya empat hubungan manusia, hubungan manusia dengan Allah Swt. Hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan kehidupan dirinya di dunia akhirat. Karakter tidak lahir berdasarkan keturunan atau terjadi tiba-tiba, akan tetapi prosesnya panjang, melalui pendidikan karakter.²⁷

Menurut Anas Salahudin dan Irwanto, menambahkan pengertian secara khusus, karakter adalah nilai-nilai khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik) dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan terwujud dalam perilaku.²⁸

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang mampu membuat suatu keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuatnya.

Dengan demikian dapat dikemukakan juga bahwa karakter pendidikan adalah kualitas mental atau kekuatan moral, akhlak atau budi pekerti dari nilai-nilai

²⁶ Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2012), h. 53.

²⁷ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 6.

²⁸ Anas Salahudin & Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 42.

dan keyakinan yang ditanamkan dalam proses pendidikan yang merupakan kepribadian khusus yang harus melekat pada peserta didik.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter yaitu untuk menanamkan nilai dalam diri siswa, pembaruan tata kehidupan, meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan, pembentukan budaya sekolah, membentuk bangsa yang tangguh.²⁹

Dalam konsep pendidikan islam hal yang paling utama dilakukan adalah menggunakan metodologi pendidikan islam yang bersumber dari wahyu Allah yang secara tidak langsung berhubungan dengan iman manusia. Seseorang akan dikatakan memiliki iman yang benar dan sesuai syari'at islam jika ia memiliki akhlak yang baik. Jadi akhlak yang baik merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT.

Dalam proses pendidikan manusia, kedudukan akhlak dipandang sangat penting karena menjadi pondasi dasar sebuah bangunan diri yang nantinya akan menjadi bagian dari masyarakat. Akhlak dalam islam memiliki nilai yang mutlak karena persepsi antara akhlak baik dan buruk memiliki nilai yang dapat diterapkan pada kondisi apapun. Hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan akhlak sebagai pemelihara eksistensi manusia sebagai makhluk Allah yang paling mulia. Akhlaklah yang membedakan manusia dengan makhluk yang lainnya, sebab tanpa akhlak manusia akan

²⁹ Mardi Atmaja, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), h. 80.

kehilangan derajat sebagai hamba Allah paling terhormat. Hal ini disebutkan dalam QS.At-Tin 4-6:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٥﴾ إِلَّا الَّذِينَ
 آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

Artinya : Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.

Tujuan pendidikan karakter itu sendiri berbeda-beda antara negara satu dengan yang lainnya, yang dipengaruhi oleh kultur dan pandangan hidup masing-masing negara. Pendidikan karakter dalam perspektif islam memiliki tujuan yang sangat jelas yaitu membentuk siswa yang berakhlak mulia. Implementasi pendidikan karakter dalam islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi rasul, bersemayam nilai-nilai akhlak yang agung dan mulia. Alqur'an surat Al-Ahzab ayat 21 menyatakan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa pendidikan karakter sudah ada sejak zaman Rasul, dimana Rasul sendiri merupakan role model dalam pembelajaran. Sebab, tidak diragukan lagi bahwa semua yang ada dalam diri Rasulullah SAW merupakan pencapaian karakter yang agung, tidak hanya bagi umat islam tetapi juga bagi umat di seluruh dunia. Dengan demikian, semakin jelas bahwa pendidikan karakter Rasulullah merupakan penanaman pendidikan karakter yang paling tepat bagi siswa.³⁰

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.³¹

Menurut Novan Ardy, secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah meliputi:

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan siswa yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan. Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik pada saat

³⁰ Anggi Fitri, "Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an Hadis", *Jurnal Studi Pendidikan Islam*. Vol 1 No.2. 2018, h. 47-49

³¹ Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 22-25.

masih bersekolah maupun setelah lulus. Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam setting sekolah yaitu sebuah proses yang membawa siswa agar memahami dan merefleksi pentingnya mewujudkan nilai-nilai dalam perilaku keseharian.

- b. Mengoreksi perilaku siswa yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa tujuan pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku negatif siswa yang positif.
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama. Tujuan ini bermakna bahwa karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga.³²

3. Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter harus didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai berbasis karakter.
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter.
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- e. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.

³² Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 70-72.

- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka sukses.
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik.
- h. Mengfungsikan keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.³³

Kementerian pendidikan nasional menegaskan bahwa prinsip pendidikan karakter adalah :

a. Berkelanjutan

Proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan sebuah proses panjang dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai satuan pendidikan.

b. Melalui semua mata pelajaran

Pengembangan diri, dan budaya satuan pendidikan mensyaratkan bahwa proses pengembangan karakter dilakukan melalui semua mata pelajaran, dan dalam setiap kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler dan kurikuler. Pengembangan nilai-nilai tersebut melalui keempat jalur pengembangan karakter melalui berbagai mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam standar isi.

c. Nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan melalui proses belajar

Materi nilai-nilai karakter bukanlah bahan ajar biasa. Tidak semata-mata dapat ditangkap sendiri atau diajarkan, tetapi lebih jauh

³³ Zainal Aqib dan Sujak, *Pandangan & Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), h. 11.

diinternalisasi melalui proses belajar. Artinya, nilai-nilai tersebut tidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan seperti halnya ketika mengajarkan suatu konsep teori, prosedur, ataupun fakta seperti dalam mata kuliah atau pelajaran agama dan lain sebagainya.

d. Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan.

Prinsip ini menyatakan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh pendidik. Pendidik menerapkan prinsip dalam setiap perilaku yang ditunjukkan peserta didik. Prinsip ini juga menyatakan bahwa proses pendidikan dilakukan dalam suasana belajar yang menimbulkan rasa senang dan tidak indokrinatif.³⁴

D. Peran Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter

Salah satu komponen pendidikan yang harus diperkuat dalam pendidikan karakter adalah peran guru. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Untuk memperkuat peran guru ini, perlu dilakukan beberapa langkah agar bisa maksimal mencapai tujuan pendidikan karakter yang telah direncanakan.

Pertama, memaksimalkan kompetensi guru yang berupa kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi

³⁴ Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional), h. 12-13.

professional. Keempat kompetensi tersebut perlu dikembangkan dan diimplementasikan secara maksimal dalam mendidik karakter peserta didik, sehingga guru bisa menjadi teladan yang baik dan bisa memperkuat perannya.

Kedua, memaksimalkan kerjasama antar guru, kepala sekolah, dan pengawas. Ketika kompetensi yang dimiliki guru sudah dikembangkan, maka secara organisasi sekolah harus didukung dengan kerjasama yang baik. Tugas mengimplementasikan pendidikan karakter ini harus disadari sebagai tugas bersama, bukan hanya satu guru atau kepala sekolah, atau bahkan pengawas. Dengan adanya kerjasama yang solid, posisi guru akan semakin kuat, sehingga bisa merubah situasi yang sulit menjadi mudah dan dapat membimbing para peserta didik berkarakter baik.

Ketiga, memaksimalkan kerjasama antara guru dengan komite sekolah. Peran guru juga dapat diperkuat dengan adanya dukungan kerjasama dengan komite sekolah. Di ranah ini, guru harus pandai menjalin komunikasi dengan setiap anggota komite sekolah, agar bisa mendapatkan berbagai saran-saran yang konstruktif mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan karakter.³⁵

E. Peduli Sosial

1. Pengertian Peduli Sosial

Peduli sosial yaitu sebuah sikap saling membutuhkan dengan manusia lainnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Peduli sosial adalah kondisi alamiah spesies manusia dan perangkat yang mengikat masyarakat secara bersama-sama. Lingkungan terdekat kita yang berpengaruh

³⁵ Tim Penulis Badan Musyawarah Perguruan Swasta (BMPS) Kota Malang, *Sketsa Pelangi Pendidikan Karakter*, (Malang: Inteligensia Media, 2020), h. 143.

besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial kita. Lingkungan yang dimaksud adalah keluarga, teman, sekolah, dan masyarakat tempat kita tinggal.

Manusia hidup di dunia ini pasti membutuhkan manusia lain untuk melangsungkan kehidupannya, karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial. Menurut Buchari Alma, makhluk sosial berarti bahwa hidup menyendiri tetapi sebagian besar hidupnya saling ketergantungan, yang pada akhirnya akan tercapai keseimbangan relatif.³⁶ Maka dari itu, seharusnya manusia memiliki kepedulian sosial terhadap sesama agar tercipta keseimbangan dalam kehidupan.

Darmiyati Zuchdi menjelaskan bahwa, peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.³⁷ Berbicara masalah kepedulian sosial maka tak dapat lepas dari kesadaran sosial. Kesadaran sosial merupakan kemampuan untuk memahami arti situasi sosial. Hal tersebut sangat tergantung dari bagaimana empati terhadap orang lain. Berdasarkan beberapa pendapat yang tertera diatas dapat disimpulkan bahwa, kepedulian sosial merupakan sikap selalu ingin membantu orang lain yang membutuhkan dan dilandasi oleh rasa kesadaran.

³⁶ Buchari Alma, *Dasar-Dasar Teori Sosial Foundations of Sosial Theory*, (Bandung: Nusa Media, 2011), h. 9.

³⁷ Darmiyati Zuchdi, *Sosiologi Pemahaman Sosial*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 20.

2. Bentuk-Bentuk Peduli Sosial

Bentuk-bentuk peduli sosial dapat dibedakan berdasarkan lingkungan. Lingkungan yang dimaksud merupakan lingkungan dimana seseorang hidup dan berinteraksi dengan orang lain yang bisa disebut lingkungan sosial. Menurut Elly M. Setiadi, lingkungan sosial merujuk pada lingkungan dimana seseorang melakukan interaksi sosial, baik dengan anggota keluarga, teman, dan kelompok sosial lain yang lebih besar.³⁸ Buchari Alma membagi bentuk-bentuk kepedulian sosial berdasarkan lingkungannya, yaitu:

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang dialami oleh seorang manusia. Lingkungan inilah yang pertama kali mengajarkan manusia bagaimana berinteraksi. Hal yang paling penting diketahui bahwa lingkungan rumah itu akan membawa perkembangan perasaan sosial yang pertama misalnya perasaan simpati anak kepada orang dewasa (orang tua) akan muncul ketika anak merasakan simpati karena telah diurus dan dirawat dengan sebaik-baiknya. Dari perasaan simpati itu, tumbuhlah rasa cinta dan kasih sayang anak kepada orang tua dan anggota keluarga yang lain, sehingga akan timbul sikap saling peduli. Fenomena luntarnya nilai-nilai kepedulian sesama anggota keluarga dapat dilihat dari maraknya aksi kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang sering terungkap di media-media. Sebenarnya sikap saling peduli terhadap sesama anggota keluarga dapat dipelihara dengan cara saling mengingatkan, mengajak pada hal-hal baik seperti: mengajak

³⁸ Elly M. Setiadi, *Dasar-Dasar Teori Sosial Foundation of Sosial Theory*, (Bandung: Nusa Media, 2011), h. 65.

beribadah, makan bersama, membersihkan rumah, berolahraga, menghormati nasihat orang tua.³⁹

Keluarga yang merupakan lingkungan sosial terkecil seharusnya dipelihara keharmonisannya. Keharmonisan dalam keluarga menjadi sangat fatal dalam pembentukan sikap peduli sosial karena akan sangat mendukung pada tingkatan masyarakat yang lebih luas termasuk dampaknya bagi negara.

b. Lingkungan Sekolah

Sekolah tidak hanya sebagai tempat untuk belajar meningkatkan kemampuan intelektual, akan tetapi juga membantu anak untuk dapat mengembangkan emosi, berbudaya, bermoral, bermasyarakat, dan kemampuan fisiknya.

Abu Ahmadi dan Ubbiyati menjelaskan bahwa, fungsi sekolah sebagai lembaga sosial adalah membentuk manusia sosial yang dapat bergaul dengan sesama manusia serasi walaupun terdapat unsur perbedaan tingkat sosial ekonominya, perbedaan agama, ras, peradaban, Bahasa dan lain sebagainya.

Menurut pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa, sekolah bukan hanya tempat untuk belajar meningkatkan kemampuan intelektual, akan tetapi juga mengembangkan dan memperluas pengalaman sosial anak agar dapat bergaul dengan orang lain di dalam masyarakat. Diantara contoh bentuk kepedulian sosial di sekolah adalah: membantu teman yang mengalami kesulitan, membantu guru dan warga sekolah yang mengalami kesulitan, mengucapkan terima kasih kepada orang yang memberikan bantuan,

³⁹ Buchari Alma. *Dasar-Dasar Teori Sosial Foundations of Sosial Theory...*, h. 65.

mengumpulkan infak setiap jum'at, membuang sampah yang berserakan di kelas, sanggup bekerja sama dengan semua teman, menjenguk teman yang sakit, ikut bergotong royong di lingkungan sekolah, berbagi makanan dan minuman kepada teman yang tidak membawa uang saku, mengantarkan teman yang sedang sakit di kelas ke ruang UKS, menunjukkan perilaku hormat kepada guru dan teman, menyapa bapak/guru guru dan teman, meminjamkan alat tulis kepada teman yang membutuhkan dan lain sebagainya. Di sekolah, anak dapat berinteraksi dengan guru beserta bahan-bahan pendidikan dan pengajaran, teman-teman peserta didik lainnya, serta pegawai-pegawai tata usaha. Selain itu, siswa memperoleh pendidikan formal di sekolah berupa pembentukan nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap bidang studi/mata pelajaran.

Berinteraksi dan bergaul dengan orang lain dapat ditunjukkan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menunjukkan sikap peduli terhadap sesame. Di dalam lingkup persekolahan, sikap kepedulian siswa dapat ditunjukkan melalui peduli terhadap siswa lain, guru, dan lingkungan yang berada di sekitar sekolah.

Rasa peduli sosial di lingkungan sekolah dapat ditunjukkan dengan perilaku saling membantu, saling menyapa, dan saling menghormati antar warga sekolah. Perilaku itu tidak sebatas pada siswa dengan siswa, atau guru

dengan guru, melainkan harus ditunjukkan oleh semua warga sekolah yang termasuk di dalamnya.⁴⁰

3. Faktor Pendukung Penanaman Karakter Peduli Sosial

a. Lingkungan keluarga

Orang tua merupakan faktor pendukung. Jika orang tua paham dan perhatian terhadap anaknya, maka orang tua itu akan ikut andil dalam mendidik anak menjadi lebih baik. Sehingga orang tua selalu berkomunikasi dengan pihak sekolah dan mendukung penerapan pendidikan karakter.

Ada sejumlah faktor dari dalam keluarga yang sangat dibutuhkan oleh anak dalam perkembangan sosialnya yaitu kebutuhan akan rasa aman, dihargai, disayangi, dan kebebasan untuk menyatakan diri. Sebelum seorang anak mengenal lingkungan yang lebih luas, ia terlebih dahulu mengenal lingkungan keluarganya. Karena itu, sebelum ia mengenal norma-norma dan nilai-nilai dari masyarakat umum, pertama kali ia menyerap norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga untuk dijadikan bagian dari kepribadiannya.

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah juga sebagai pendukung karena karakter yang dibentuk bisa melalui guru, karena guru itu sebagai *role model* yang bisa dijadikan teladan yang baik oleh siswa.

⁴⁰ Abu Ahmadi & Ubbyati, *Sosiologi Pemahaman Sosial*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 47.

c. Lingkungan Masyarakat

Selain keluarga dan sekolah, lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang. Jika anak berada dalam lingkungan masyarakat yang baik, maka kepribadian anak juga ikut baik karena masyarakat merupakan tempat pendidikan yang luas dimana seorang anak mencari jati dirinya. Lingkungan masyarakat juga sebagai contoh nyata berbagai macam kehidupan yang nantinya sebagai salah satu peran penting bagi kehidupan anak tersebut.⁴¹

4. Faktor-Faktor Penyebab Turunnya Peduli Sosial

Menurut Buchari Alma faktor yang menyebabkan turunnya kepedulian sosial adalah karena kemajuan teknologi.⁴² Teknologi tersebut diantaranya:

a. Internet

Dunia maya yang sangat transparan dalam mencari suatu informasi malah menjadi sarana yang menyebabkan lunturnya kepedulian sosial. Manusia menjadi lupa waktu karena terlalu asyik menjelajah dunia maya. Tanpa disadari mereka lupa dan tidak menghiraukan lingkungan masyarakat sekitar. Sehingga rasa peduli terhadap lingkungan sekitar kalah oleh sikap individualism yang terbentuk dari kegiatan tersebut.

⁴¹ Umar Faruk dan Eko Purwanto, *Intituti-Institusi Dalam Khazanah Budaya dan Keislaman Budaya*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017), h. 110-111.

⁴² Golemen, S James , *Dasar-Dasar Teori Sosial Foundation of Sosial Theory*, (Bandung: Nusa Media, 2011), h. 23.

b. Sarana Hiburan

Seiring dengan kemajuan teknologi maka dunia hiburan akan turut berkembang. Karakter anak-anak yang suka bermain akan menjadikan anak sebagai korban dalam perkembangan sarana hiburan. Anak yang terlalu lama bermain game akan mempengaruhi kepeduliannya terhadap sesama. Mereka tidak berhubungan langsung dengan sesamanya. Hal tersebut mengharuskan orang tua untuk meningkatkan pengawasan terhadap anak-anaknya.⁴³

c. Tayangan TV

Televisi merupakan salah satu sarana untuk mencari hiburan dan memperoleh informasi terbaru, namun sekarang ini banyak tayangan di TV yang tidak mendidik anak-anak. Diantaranya adalah acara gosip dan sinetron. Secara tidak langsung penonton diajari berbohong, memfitnah orang lain, menghardik orang tua, dan tayangannya jauh dari realita kehidupan masyarakat Indonesia pada umumnya.⁴⁴

5. Upaya Meningkatkan Peduli Sosial

Upaya meningkatkan sikap peduli merupakan usaha dilakukan terhadap sikap peduli agar lebih ditingkatkan atau lebih dikembangkan sehingga sikap peduli sosial pun meningkat. Upaya meningkatkan peduli sosial menurut Kusnaed adalah dengan pengembangan karakter peduli sosial sebagai berikut:

⁴³ Uhbiyati, *Sosiologi Pemahaman Sosial*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 40.

⁴⁴ Rohmat Mulyana, *Menartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 7

- a. Penanaman nilai peduli sosial, yaitu dengan dengan menanamkan nilai-nilai pentingnya peduli sosial melalui pendidikan semua mata pelajaran dalam teori, maupun praktek pengajaran.
- b. Penguatan nilai peduli sosial
- c. Pembiasaan mengembangkan peduli sosial. Menurut Al-Ghazali, pembiasaan merupakan suatu cara yang dilakukan untuk membiasakan anak atau seseorang bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan agama.
- d. Pemberian keteladanan dalam peduli sosial, yaitu merupakan perilaku dan sikap guru atau tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga peserta didik dapat mencontohnya. Misalnya memberikan contoh ikut melayat orang sakit dan meninggal dan ikut serta dalam penggalangan dana bencana.⁴⁵

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepedulian sosial menurut Buchari Alma⁴⁶ adalah:

- a. Pembelajaran di Rumah

Peranan keluarga terutama orang tua dalam mendidik sangat berpengaruh terhadap tingkah laku anak. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Dikatakan sebagai pendidikan yang pertama karena pertama kali anak mendapatkan pengaruh pendidikan dari dan di dalam keluarganya. Sedangkan dikatakan sebagai pendidikan yang utama karena sekalipun anak mendapatkan pendidikan dari sekolah dan

⁴⁵ Kusnaed, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 134.

⁴⁶ Buchari Alma, *Dasar-Dasar Teori Sosial Foundations of Sosial Theory...*, h. 32.

masyarakatnya, namun tanggung jawab kodrati pendidikan terletak pada orang tuanya.

Merujuk pada pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama yang mengajarkan berbagai hal kepada seorang anak dan memiliki tanggung jawab yang utama untuk mendidik anak tersebut. Anak-anak biasanya akan meniru setiap tingkah laku orang tuanya seperti apa yang dijelaskan oleh Mulyani Sumantri & Syaodih, anak semenjak usia balita suka meniru apa saja yang dia lihat, dari tindak tanduk orang tua, cara bergaul orang tua, cara berbicara atau berinteraksi di lingkungan sekitar, cara orang tua menghadapi teman, tamu dan sebagainya.⁴⁷ Oleh karena itu, orang tua harus menjadi contoh tauladan bagi anak-anaknya.

b. Pembelajaran di Lingkungan

Belajar berorganisasi menjadi sangat penting perannya dalam memaksimalkan perkembangan sosial manusia. Banyak sekali organisasi-organisasi di masyarakat yang dapat diikuti dalam rangka mengasah kepedulian sosial. Salah satunya adalah karag taruna yang anggotanya terdiri dari para pemuda pada umumnya.⁴⁸ Berbagai macam karakter manusia yang terdapat dalam organisasi-organisasi tersebut dapat melatih kita untuk saling memahami satu sama lain.

⁴⁷ Mulyani Sumantri & Syaodih, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: UGM Press, 2003), h. 94.

⁴⁸ Golemen, S. James, *Dasar-Dasar Teori Sosial Foundations of Sosial Theory...*, h. 23.

c. Pembelajaran di Sekolah

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan memiliki potensi untuk memberikan pendidikan nilai kepedulian sosial melalui guru dan seluruh penyangga kepentingan sekolah. Penanaman nilai dapat diintegrasikan pada setiap mata pelajaran supaya nilai benar-benar terinternalisasi pada siswa.

Guru menjadi faktor utama dalam pengeintegrasian nilai-nilai di sekolah. Selain itu sekolah juga memiliki berbagai macam kegiatan baik yang berhubungan dengan di dalam maupun di luar sekolah dengan melibatkan warga sekitar yang dapat menumbuhkan sikap kepedulian sosial, misalnya kegiatan pesantren kilat, infak, kerja bakti dengan warga sekitar sekolah dan lain-lain yang merupakan wadah bagi siswa untuk meningkatkan rasa kepedulian, baik sesama warga sekolah maupun masyarakat luas.⁴⁹

6. Dampak Positif Memiliki Karakter Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan akhlak terpuji yang harus selalu dihidup dalam jiwa setiap orang. Kepedulian seseorang memiliki dampak positif dalam kehidupan bermasyarakat, antara lain:

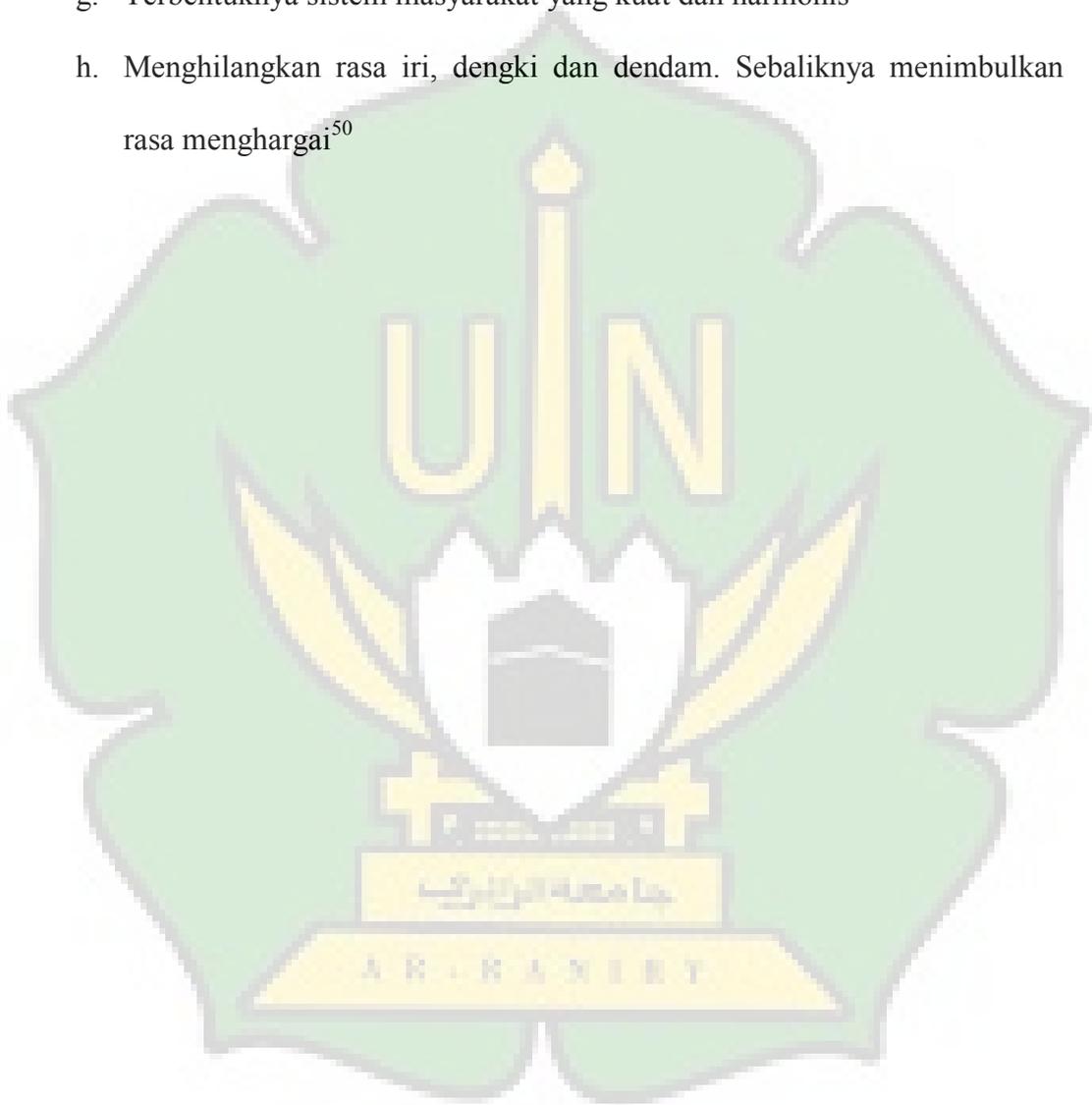
- a. Terciptanya suasana gotong royong
- b. Menumbuhkan hubungan batin dan kasih sayang sesama anggota masyarakat. Kasih sayang adalah suatu sifat yang mulia dan yang terpuji.

Bentuk kasih sayang kepada kerabat dengan cara mengunjungi mereka.

- c. Menciptakan kerukunan dan kebersamaan dalam masyarakat
- d. Menghilangkan kesenjangan kesejahteraan sosial

⁴⁹ Piotr Stompka, *Sosiologi Pemahaman Sosial*, (Jakarta: Preanada Media, 2004), h. 193.

- e. Menghilangkan perbedaan status sosial atau pemisah antara si kaya dan si miskin
- f. Terciptanya persatuan dan kesatuan
- g. Terbentuknya sistem masyarakat yang kuat dan harmonis
- h. Menghilangkan rasa iri, dengki dan dendam. Sebaliknya menimbulkan rasa menghargai⁵⁰



⁵⁰ Maswardi Muhammad Amin, *Membangun Pribadi Berbudi Pekerti*, (Yogyakarta: Calpulis, 2016), h. 19.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan (*Field Research*) merupakan jenis penelitian untuk melakukan pengumpulan data di lapangan dengan mengamati suatu fenomena yang terjadi dalam suatu keadaan alamiah. Yang dilakukan dalam penelitian deskriptif adalah pencatatan menganalisis, menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi. Deskriptif pada penelitian ini untuk mendeskripsikan peran guru dalam penanaman karakter peduli sosial pada siswa.

Adapun sifat penelitian ini adalah deskriptif analisis yang dimaksud menjabarkan dan menganalisis segala fenomena dari hasil penelitian yang dilakukan.⁵¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti mengambil lokasi dan waktu penelitian sebagai berikut:

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 20 Aceh Besar Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Alasan pemilihan lokasi penelitian dikarenakan lokasi MIN 20 Aceh Besar yang strategis, mudah dijangkau dan dekat dengan

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Osfet, 2005), h. 142.

tempat tinggal sehingga waktu dan biaya yang diperlukan dalam penelitian tersebut lebih efisien.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atau suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Dalam penelitian kualitatif, istilah responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya.⁵²

Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau memungkinkan dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas tinggi yaitu kelas 4,5 dan 6 yang berjumlah 209 siswa sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 54 siswa. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas tinggi dan siswa kelas tinggi. Pemilihan guru kelas tinggi sebagai subjek penelitian karena dianggap paling mengetahui informasi berkaitan dengan karakter peduli sosial pada siswa. Sedangkan alasan memilih siswa kelas tinggi (4,5,6) karena karakter peduli sosial pada siswa yang masih rendah.

⁵² Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Erlangga, 2009) h. 91.

Tabel 3.1 Daftar Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase	Sampel
1	IV-3	34	16,6%	9
2	IV-2	34	16,6%	9
3	V-1	34	16,6%	9
4	V-3	39	16,6%	9
5	VI-2	34	16,6%	9
6	VI-3	34	16,6%	9
	Jumlah	209	100%	54

D. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri.

Untuk itu peneliti menggunakan instrumen bantu yaitu:

1. Lembar Observasi

Observasi terutama digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku atau proses kegiatan belajar mengajar selama berlangsungnya pembelajaran. Untuk itu, pedoman observasi digunakan untuk memperoleh data dari guru melalui pengamatan langsung. Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat pedoman observasi agar hasil pengamatan tidak keluar dari peran guru dalam penanaman karakter peduli sosial pada siswa.

2. Lembar Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data secara langsung. Secara minimal alat bantu tersebut berupa pertanyaan yang akan

ditanyakan sebagai catatan, serta alat tulis untuk menuliskan jawaban yang diterima. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Peneliti membuat pedoman wawancara terlebih dahulu untuk membatasi topik yang akan dibahas. Pedoman yang dibuat terfokus pada peran guru dalam penanaman karakter peduli sosial pada siswa. Subjek wawancara dalam penelitian ini adalah guru kelas tinggi. Tujuan diadakannya wawancara adalah untuk mengambil data tentang faktor pendukung dan penghambat guru serta solusi dalam penanaman karakter peduli sosial pada siswa MIN 20 Aceh Besar.

3. Dokumentasi

Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen berupa foto yang diambil secara langsung oleh peneliti dan arsip atau kumpulan foto-foto yang dimiliki pihak sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menyajikan data menggunakan teknik pengumpulan data sebagai langkah yang paling utama dan strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵³

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa, keterangan-keterangan, karakteristik-karakteristik atau hal-hal yang berkaitan dengan

⁵³ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial...*, h. 224.

sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan mendukung penelitian, atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Nasution dalam bukunya menyatakan bahwa observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Metode observasi adalah metode penelitian mengamati secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek penelitian. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak menggunakan perkataan pada umumnya melibatkan penglihatan terhadap visual, dapat juga melibatkan indra lain seperti pendengaran. Observasi dilaksanakan pada waktu proses penelitian ini berlangsung.⁵⁴

Adapun teknik observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan observasi dalam pembelajaran di kelas dengan melihat langsung peran guru dalam penanaman karakter peduli sosial pada siswa serta bagaimana karakter siswa di MIN 20 Aceh Besar.

2. Wawancara

Ciri utama dari wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya. Wawancara ini digunakan peneliti untuk memperoleh langsung

⁵⁴ Nasution, *Metodologi Penelitian Dasar* .(Jakarta: Bulan Bintang, 2011), h. 249.

informasi dari sumbernya. Ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan;
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan;
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara;
- d. Melangsungkan alur wawancara;
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya;
- f. Menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan;
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut dari hasil wawancara yang telah diperoleh.

Menurut Sugiono wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar data, ide, melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik.⁵⁵ Sebelum mengadakan wawancara peneliti terlebih dahulu menyiapkan kerangka pernyataan atau pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada guru kelas tinggi MIN 20 Aceh Besar. Adapun wawancara ini bertujuan mengetahui bagaimana peran guru dalam menanamkan karakter peduli sosial pada siswa, faktor pendukung dan penghambat serta solusi guru dalam penanaman karakter peduli sosial pada siswa dan karakter peduli sosial siswa di lingkungan MIN 20 Aceh Besar.

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 231.

3. Dokumentasi

Teknik pengeumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen yang telah lalu.⁵⁶ Data yang diperoleh berupa dokumen tertulis, dalam bentuk arsip, berkas, teori yang berkaitan dengan masalah investigasi. Adapun dokumentasi pada penelitian ini berupa foto-foto kegiatan penelitian yang berkaitan dengan peran guru dalam penanaman karakter peduli sosial pada siswa MIN 20 Aceh Besar.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁵⁷

Ketika peneliti mulai memasuki kegiatan lapangan untuk mengumpulkan data, peneliti melanjutkan analisis data. Misalnya, ketika peneliti melakukan wawancara analisis dilakukan terhadap informasi hasil wawancara. Apabila jawaban tersebut dirasakan belum memuaskan, peneliti melanjutkan wawancara dengan mengajukan pertanyaan lanjutan sampai diperoleh data yang memuaskan. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification).

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 240.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D...*, h. 336.

1. Reduksi

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dianggap ahli. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah penemuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola dan sebagainya.

2. Penyajian Data (Data Display)

Display data atau penyajian data adalah kegiatan yang mencakup mengorganisasi data dalam bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Display data dapat berbentuk uraian naratif, bagan, diagram alur dan lain sejenisnya atau dalam bentuk-bentuk lain dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.⁵⁸

Maksudnya setelah memilih data yang relevan dan bermakna kemudian data tersebut di display yaitu diuraikan secara rinci sehingga menjadi informasi yang memiliki makna tertentu. Jadi setelah data direduksi data disajikan dalam bentuk data deskriptif.

Untuk mengetahui jumlah persentase karakter peduli sosial pada siswa, rumus yang penulis gunakan adalah rumus statistik persentase yaitu:

$$\text{Rumus} \quad P: \frac{F}{N} \times 100\%$$

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik...*, h. 249.

Keterangan : P = Persentase

F = Frekuensi/Jumlah Jawaban Responden

N = Jumlah Responden⁵⁹

Tabel 3.2 Kategori Persentase

Sangat Baik	80%-100%
Baik	60%-79%
Kurang Baik	40%-59%
Tidak baik	Kurang dari 39%

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan.

G. Rencana Pengujian Keabsahan

Peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain. Diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik pengumpulan data triangulasi juga diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Bila peneliti mengumpulkan dengan triangulasi maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D...*, h. 218.

yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Sejarah MIN 20 Aceh Besar

Sejarah berdirinya Madrasah ini pertama kali diberi nama dengan SR (Sekolah Rakyat) Tungkob merupakan salah satu madrasah yang bercirikan agama islam dalam wilayah kecamatan Darussalam kabupaten Aceh Besar. Sekolah Rakyat (SR) Tungkob ini didirikan pada tahun 1994, dengan Riswahaya masyarakat terutama masyarakat kecamatan Darussalam dan sekitarnya. Adapun yang memprakarsai pendirian sekaligus pewaqaf tanah madrasah ini adalah bapak H. Syamaun Ali, yaitu salah seorang tokoh masyarakat kecamatan Darussalam. Maka pada tahun 1945 sekolah rakyat (SR) Tungkob ini mulai menerima murid perdana yang diketuai oleh bapak M. Taher yang sekaligus menjadi kepala madrasah ini mulai tahun 1945 sampai dengan tahun 1958. Pada saat itu semua urusan pengelolaan madrasah ini dikelola bersama antara pihak madrasah dengan tokoh masyarakat.

Seiring dengan perkembangan zaman, pada tahun 1959 sekolah rakyat (SR) Tungkob juga mengalami perubahan dari Sekolah Rakyat (SR) Tungkob menjadi Sekolah Rakyat Islam (SRI) Tungkob dan semua urusan pengelolaannya diasuh oleh kementerian agama. Berdasarkan peraturan menteri agama:

1. Peraturan Menteri Agama No. 9 Tahun 1952 Pasal 1 Ayat 5 dan 6
2. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 1950

3. Berdasarkan Ketetapan Menteri Agama No. 1 Tahun 1959 Tanggal 10 Februari 1959 Tentang Asuhan dan Pemeliharaan Sekolah Rakyat Islam di Provinsi Aceh.
4. Nomor SK Izin Operasional Nomor :29/Ed/B/I/1959 Tanggal 18 Maret 1959 Sekolah Rakyat Islam (SRI) Tungkob yang dipimpin oleh Bapak Mahyiddin mulai tahun 1958 sampai dengan 1969. Pada tahun 1969 Sekolah Rakyat Islam (SRI) Tungkob mengalami perubahan lagi menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI) berubah statusnya menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri Tungkob dalam wilayah Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

Dengan demikian nama yayasan ini mengacup ada nama madrasah yaitu yayasan MIN Tungkob yang selanjutnya menjadi madrasah yang berstatus negeri dengan pimpinan/kepala Madrasah Negeri pertama adalah Bapak Zainal Abidin yang memimpin Madrasah ini mulai tahun 1969 sampai dengan tahun 1984.

Setelah Bapak Zainal Abidin memimpin Madrasah ini selama 14 Tahun kemudian digantikan oleh Bapak Drs. Usman Idris selama 3 tahun mulai dari tahun 1984 sampai dengan tahun 1987. Setelah itu kepala Madrasah digantikan oleh Ibu Salwiyah, BA selama 10 tahun mulai tahun 1987 sampai dengan tahun 1997. Setelah Ibu Salwiyah berakhir masa jabatannya maka kepala madrasah dipimpin oleh Bapak Ilyas, BA selama 3 tahun mulai tahun 1997 sampai dengan tahun 2000.

Selanjutnya mulai tahun 2000 sampai dengan tahun 2012, kepala Madrasah ini yaitu Bapak Drs. M. Aji Adam selama 12 tahun. Setelah bapak Drs. M. Aji

Adam diangkat menjadi pengawas Madrasah, kepala madrasah dipercayai pada Ibu Dra. Hj. Nurlaila Wati Harun selama 2 tahun mulai Tahun 2012 sampai dengan 04 Februari 2014. Selanjutnya setelah Ibu Hj. Nurlailawati Harun pensiun, maka kepala Madrasah dipimpin oleh Ibu Naswati, S.Ag mulai tanggal 05 Februari 2014 sampai dengan tanggal 05 Februari 2018. Dibawah kepemimpinan Ibu Naswati, S.Ag pada tanggal 01 Januari 2017 MIN Tungkob berubah statusnya menjadi MIN 20 Aceh Besar sesuai dengan PMA Tahun 2017.

Pada tahun 2018 terjadilah mutasi kepala madrasah secara besar-besaran. Maka MIN 20 Aceh Besar dipimpin oleh Ibu Adriah, S.Ag, MA sampai dengan sekarang. MIN 20 Aceh Besar sudah mengalami 10 kali pergantian atau mutasi kepala madrasah. Dibawah kepemimpinan masing-masing kepala madrasah tersebut, madrasah ini terus mengalami kemajuan yang sangat signifikan.

2. Profil sekolah MIN 20 Aceh Besar

Tabel 4.1 Profil MIN 20 Aceh Besar

Data	Keterangan
Nama Madrasah	MIN 20 Aceh Besar
NSM	111111060019
Kode Pos	23373
Status	Negeri
Terakreditasi	A
Email	mintungkobacehbesar@yahoo.com
Website	http://min20acehbesar.sch.id

Jumlah Guru	53 Orang
Jumlah Tenaga Administrasi/Staf	5 Orang
Jumlah Siswa	1.017 Orang
Alamat Madrasah	Jln. Tgk. Glee Iniem Desa Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar

3. Visi dan Misi MIN 20 Aceh Besar

a. Visi MIN 20 Aceh Besar

“Terwujudnya Generasi Islami, Unggul, Kompetitif, Mandiri, dan Peduli Lingkungan.”

b. Misi MIN 20 Aceh Besar

- 1) Membimbing generasi islami mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an minimal juz 30;
- 2) Membentuk generasi berakhlakul karimah;
- 3) Menciptakan suasana kelas yang aman, nyaman, dan menyenangkan;
- 4) Mewujudkan peserta didik yang aktif, kreatif, inovatif sesuai perkembangan zaman;
- 5) Mengembangkan bakat minat peserta didik bidang akademis dan non akademis;
- 6) Menciptakan peserta didik yang unggul, berprestasi, sehat dan terdidik;

- 7) Pengembangan tenaga pendidik yang professional dan agamis;
- 8) Menjalin kerja sama dengan stakeholder pendidikan;
- 9) Menumbuhkan sikap mandiri dan bertanggung jawab;
- 10) Melestarikan suasana yang asri, aman, nyaman, ramah anak dan ramah lingkungan;

4. Sarana dan Prasarana MIN 20 Aceh Besar

Tabel 4.2 Penambahan Sarana Prasarana

Penambahan Sarana Prasarana Dalam 3 Tahun Terakhir	Kipas angin, meja guru 15 unit, layar infokus, printer AC, laptop
	Lemari arsip, lemari kelas, lemari pustaka, karpet
	Sajadah, karpet, kursi guru, jam dinding, lemari printer, lemari box, komputer
	Wc, pintu kelas, lantai kelas, pintu dan pagar besi ruang serba guna, teras lantai madrasah
	Cat gedung, wallpaper, dinding kantor madrasah, ruang guna, ruang baca

Tabel 4.3 Sarana MIN 20 Aceh Besar

Sarana	Jumlah (Unit)	Kondisi/Deskripsi
Meja dan Kursi Guru di Ruang kelas	27/27	Baik
Meja dan Kursi Guru di Ruang Guru	63/63	Baik
Meja dan Kursi Siswa di Ruang Kelas	627/1.012	Baik
Meja dan kursi siswa di ruang perpustakaan	4/4	Baik
Ranjang Tidur di Ruang UKS/UKM	2/2	Baik
Meja dan kursi siswa di Ruang Labroratorium	-	Baik
Ketersediaan obat-obatan P3K		Baik

Tabel 4.4 Prasarana MIN 20 Aceh Besar

Prasarana	Jumlah (Unit)	Kondisi/Deskripsi
Ruang Kelas	27	Baik
Ruang Pimpinan	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Perpustakaan	1	Baik
Tempat Beribadah/Mushalla	1	Baik

Ruang UKS	1	Baik
Toilet	20	Baik
Gudang	3	Baik
Tempat Bermain/Berolahraga	1	Baik
Ruang Konseling/BK	-	-
Lab Komputer	-	-
Lab Bahasa	-	-
Halaman Madrasah	1	Baik
Luas Seluruh Tanah Madrasah	1.500 M ²	-
Kantin Madrasah	1	Baik

Prasarana	Kondisi/Deskripsi
Pagar Madrasah	Baik
Kebersihan Lingkungan Madrasah	Baik
Kebersihan Kantin Madrasah	Baik

B. Hasil Penelitian

1. Peran Guru dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial pada Siswa MIN 20 Aceh Besar

Berikut ini hasil penelitian peran guru dalam penanaman karakter peduli sosial pada siswa MIN 20 Aceh Besar berdasarkan hasil observasi dan wawancara:

a) Guru sebagai pendidik

Peran guru sebagai pendidik yaitu guru harus menanamkan nilai-nilai terpuji bagi siswa. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat guru menunjukkan kedisiplinan yang baik yaitu masuk kelas tepat waktu dan pulang sekolah tepat waktu.

b) Guru sebagai pengajar

Peran guru sebagai pengajar yaitu sebagai sumber pengetahuan bagi siswanya dan menumbuhkembangkan rasa ingin tahu pada siswa. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan guru memberikan penyuluhan kesehatan yaitu memberikan penyuluhan tentang bahaya merokok.

c) Guru sebagai motivator

Seorang guru harus bisa menjadi motivator untuk siswanya, menjadi pendukung ketika siswa mendapat masalah dalam pembelajaran atau urusan lain. Guru juga harus membangun komunikasi yang baik dengan siswanya. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat guru sudah melakukan perannya sebagai motivator yaitu guru memberikan motivasi belajar sebelum memulai pembelajaran dengan menasehati dan bercerita. Pada saat jam istirahat berlangsung, peneliti menemukan siswa yang tidak membawa bekal dan uang jajan, lalu gurunya bertanya “siapa yang mau bagi kue untuk teman kita?” lalu ada siswa yang mau berbagi kue untuk temannya. Guru mengucapkan terima kasih dan memberikan nasehat kepada siswa agar mau berbagi dengan sesama.

d) Guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar berkaitan dengan penguasaan materi. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan guru menyelipkan nilai karakter peduli sosial pada siswa dalam pembelajaran.

e) Guru sebagai fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator yaitu pemberi layanan agar memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan guru menyelipkan materi pelajaran dengan sikap peduli sosial.

f) Guru sebagai evaluator

Peran guru sebagai evaluator yaitu seorang guru berperan dalam pengumpulan data keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil observasi, guru melakukan pencatatan setelah pembelajaran sebagai bahan evaluasi yang akan disampaikan kepada orang tua siswa.

g) Guru sebagai evaluator

Peran guru sebagai evaluator yaitu seorang guru berperan dalam pengumpulan data keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil observasi, guru melakukan pencatatan setelah pembelajaran sebagai bahan evaluasi yang akan disampaikan kepada orang tua siswa.

h) Guru sebagai evaluator

Peran guru sebagai evaluator yaitu seorang guru berperan dalam pengumpulan data keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi, guru melakukan pencatatan setelah pembelajaran sebagai bahan evaluasi yang akan disampaikan kepada orang tua siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Serta Solusi dalam Menanamkan Karakter Peduli Sosial pada Siswa MIN 20 Aceh Besar

Berdasarkan hasil wawancara guru, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter peduli sosial pada siswa.

a. Faktor Pendukung Guru dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial pada Siswa MIN 20 Aceh Besar:

1) Faktor keluarga

Salah satu faktor pendukung berasal dari keluarga. Sebagaimana wawancara dengan guru kelas V1-3 bahwa: “Faktor pendukung itu dari orang tua. Setiap kita mengadakan pertemuan dengan orang tua kita, kita akan membicarakan karakter anak bagaimana sikap anak di sekolah. Dengan begitu orang tua ikut serta dalam membentuk karakter anak”.⁶⁰

2) Faktor sekolah

Faktor pendukung dalam penanaman karakter peduli sosial pada siswa adalah guru. Sebagaimana wawancara dengan guru kelas IV-2 bahwa: “faktor pendukungnya dari guru. Karena siswa akan mencontoh apa yang dilakukan oleh gurunya”.⁶¹

⁶⁰ Wawancara dengan Guru Kelas VI-3 MIN 20 Aceh Besar, 15 September 2021, pukul 10.20 WIB.

⁶¹ Wawancara dengan Guru Kelas IV-2 MIN 20 Aceh Besar, 14 September, pukul 08.40 WIB.

3) Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara, lingkungan sangat berpengaruh terhadap karakter anak. Sebagaimana wawancara dengan guru kelas V-3 bahwa: “Lingkungan sangat berpengaruh terhadap karakter anak. Bila anak berada di lingkungan yang baik maka karakternya juga akan baik”.⁶²

b. Faktor Penghambat Guru dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial pada Siswa MIN 20 Aceh Besar

Salah satu faktor yang menghambat guru dalam menanamkan karakter peduli sosial pada siswa MIN 20 Aceh Besar adalah keluarga (orang tua). Sebagaimana wawancara dengan guru kelas VI-3 bahwa: “Faktor penghambat itu dari orang tua yang tidak peduli. Apabila diadakan pertemuan dengan orang tua, tetapi orang tua siswa tidak hadir dan itu sangat menghambat”.⁶³ Hal serupa juga disampaikan oleh guru kelas V-3 bahwa: “Ada orang tua yang merespon baik ketika guru membicarakan dan ada juga orang tua yang tidak peduli”.⁶⁴

c. Solusi Guru dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial pada Siswa MIN 20 Aceh Besar

Solusi guru dalam penanaman karakter peduli sosial pada siswa MIN 20 Aceh Besar adalah dengan menegur dan menasehati. Jika ada siswa yang hanya mementingkan diri sendiri, guru akan menegur dan menasehatinya.

⁶² Wawancara dengan Guru Kelas V-3 MIN 20 Aceh Besar, 13 September 2021, pukul 09.30 WIB.

⁶³ Wawancara dengan Guru Kelas VI-3 MIN 20 Aceh Besar, 15 September 2021, pukul 10.35 WIB.

⁶⁴ Wawancara dengan Guru Kelas V-3 MIN 20 Aceh Besar, 13 September 2021, pukul 09.25 WIB.

Selain itu, guru juga mengadakan pertemuan dengan wali murid untuk membahas perkembangan siswa di sekolah.

3. Karakter Peduli Sosial pada Siswa di Lingkungan MIN 20 Aceh Besar

Berikut persentase karakter peduli sosial pada siswa di MIN 20 Aceh Besar:

Tabel 4.5 Persentase Karakter Peduli Sosial

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Persentase	
				Ya	Tidak
1	Membantu teman yang mengalami kesulitan	35	19	64,81	35,18
2	Membantu guru yang mengalami kesulitan	12	42	22,22	77,77
3	Mengucapkan terima kasih kepada orang yang memberikan bantuan	44	10	81,48	18,51
4	Mengumpulkan infak setiap jum'at	53	1	98,14	1,85
5	Membuang sampah yang berserakan di kelas	46	8	85,18	14,81
6	Sanggup bekerja sama dengan semua teman	47	7	87,03	12,96
7	Menjenguk teman yang sakit	4	50	7,40	92,59

8	Berbagi makanan dan minuman kepada teman yang tidak membawa uang saku	22	32	40,74	59,25
9	Mengantarkan teman yang sedang sakit di ruang kelas ke ruang UKS	3	51	5,55	94,44
10	Menunjukkan perilaku hormat kepada guru dan teman	52	2	96,29	3,70
11	Menyapa bapak/ibu guru dan teman	14	40	25,92	74,07
12	Meminjamkan alat tulis kepada teman yang membutuhkan	43	11	79,62	20,37
13	Ikut bergotong royong	49	5	90,74	9,25
	Jumlah	424	278	60,39	39,60
	Persentase			60%	40%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa karakter peduli sosial pada siswa MIN 20 Aceh Besar dikategorikan baik. Hal tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 60% siswa sudah memiliki karakter peduli sosial. Tetapi masih terdapat siswa yang belum memiliki karakter peduli sosial yaitu sebanyak 40%.

C. PEMBAHASAN

Setelah mendeskripsikan data temuan yang dihasilkan oleh peneliti dari wawancara, observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul. Penelitian disini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dari data yang telah didapatkan baik melalui wawancara dari

pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

1. Peran Guru dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial pada Siswa MIN 20 Aceh Besar

Guru dalam menanamkan karakter peduli sosial telah melakukan perannya dengan baik. Guru mendidik siswa untuk harus memiliki sikap peduli sosial dengan cara guru ikut serta dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan peduli sosial di sekolah.

a. Guru Sebagai Pendidik

Peran guru sebagai pendidik yaitu guru harus menanamkan nilai-nilai terpuji bagi siswa. Guru sudah menjalankan perannya sebagai pendidik yaitu menunjukkan kedisiplinan yang baik yaitu datang ke sekolah dan masuk kelas tepat waktu. Hal tersebut juga dilihat oleh peneliti dimana ketika bel masuk berbunyi guru langsung bergegas masuk ke kelas sehingga siswa tidak lama menunggu.

b. Guru Sebagai Pengajar

Peran guru sebagai pengajar yaitu membuat siswa yang semula tidak tahu menjadi tahu akan sesuatu. Guru sebagai sumber pengetahuan bagi siswanya dan menumbuhkembangkan rasa ingin tahu pada siswa. Hal tersebut sudah dilakukan oleh guru di MIN 20 Aceh Besar yaitu memberikan penyuluhan kesehatan tentang bahaya merokok. Ketika penyuluhan berlangsung terlihat siswa memperhatikan

dengan serius dan sangat antusias untuk bertanya sehingga siswa mendapat ilmu baru dari kegiatan tersebut.

c. Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator yaitu menjadi pendukung ketika siswa mendapat masalah dalam pembelajaran atau urusan lain, guru harus membangun komunikasi yang baik dengan siswanya. Hal tersebut sudah dilakukan oleh guru yaitu memberikan motivasi belajar sebelum memulai pembelajaran dengan menasehati untuk selalu berbuat kepada sesama. Dan guru juga sudah membangun komunikasi yang baik dapat dilihat ketika ada siswa yang tidak membawa bekal dan uang jajan guru menasehati siswa lain agar saling berbagi.

d. Guru Sebagai Sumber Belajar

Guru sebagai sumber belajar berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran. Seorang guru harus menguasai materi ajarnya sehingga guru dapat berperan baik sebagai sumber belajar peserta didiknya. Hal tersebut ditemukan guru menyelipkan nilai karakter peduli sosial pada siswa dalam pembelajaran. Guru mengajarkan untuk mau berbagi bekal makanan saat teman lain tidak membawa bekal atau uang saku, memberikan pinjaman alat tulis jika ada teman yang membutuhkan, dan menghargai kemampuan orang lain

e. Guru Sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator berperan sebagai pemberi kenyamanan dan kemudahan siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guru dengan mengajak siswa untuk berdoa bersama dan dilanjutkan dengan tanya jawab seputar kegiatan sebelum berangkat sekolah. Saat anak sudah merasa nyaman

dengan guru dan suasana kelasnya, maka guru akan mudah untuk mengajarkan materi.

f. Guru Sebagai Demonstrator

Guru sebagai demonstrator berperan untuk memperlihatkan kepada siswa hal-hal yang berkaitan dengan materi ajar dan membuat siswa lebih tahu dan paham tentang pesan yang disampaikan. Hal tersebut dilakukan guru dengan memeriksa kuku siswa di lapangan. Guru menyampaikan kepada siswa untuk selalu menjaga kebersihan. Dengan demikian, siswa senantiasa mempraktikkan apa yang telah dilakukan oleh gurunya sehari-hari di sekolah.

g. Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing yaitu mengarahkan dan membimbing siswa. Hal tersebut dilakukan guru dengan mengarahkan siswa untuk membaca yasin bersama di lapangan sekolah dan setelah membaca yasin bersama guru mengarahkan siswa untuk memberikan infak setiap hari jum'at. Pada hari itu seluruh guru turut serta membaca yasin bersama di lapangan. Kegiatan memberikan infak setiap hari jum'at dapat mendorong siswa untuk selalu berbuat baik dan berbagi kepada sesama.

h. Guru Sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator yaitu berperan dalam pengumpulan data keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Hal tersebut telah dilakukan oleh guru dengan melakukan pencatatan evaluasi saat pulang sekolah untuk melihat sejauh mana nilai karakter peduli sosial telah melekat dalam diri anak, yang nantinya hasil catatan tersebut akan digunakan sebagai bahan

konsultasi dengan orang tua. Dengan demikian guru dan orang tua bisa bekerja sama untuk membentuk karakter yang baik pada siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Serta Solusi dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial pada Siswa MIN 20 Aceh Besar

a. Faktor pendukung Guru dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa MIN 20 Aceh Besar

1) Keluarga

Orang tua merupakan faktor pendukung. Jika orang tua paham dan perhatian terhadap anaknya, maka orang tua akan ikut andil dalam mendidik anak menjadi lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian berdasarkan wawancara dengan guru, bahwa orang tua adalah faktor pendukung guru dalam penanaman karakter peduli sosial pada siswa. Orang tua siswa yang menanyakan perkembangan anaknya kepada guru di sekolah pada saat pertemuan dengan wali murid.

2) Sekolah

Sekolah juga sebagai pendukung karena karakter yang dibentuk bisa melalui guru, karena guru itu sebagai role model. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru di MIN 20 Aceh Besar bahwa siswa akan mencontoh apa yang dilakukan oleh gurunya. Jadi guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswanya.

3) Lingkungan masyarakat

Selain keluarga dan sekolah, masyarakat juga sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang. Jika anak berada dalam lingkungan

masyarakat yang baik, maka kepribadian anak juga ikut baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yaitu “Lingkungan sangat berpengaruh terhadap karakter anak. Bila anak berada di lingkungan yang baik maka karakternya juga akan baik”.

b. Faktor Penghambat Guru dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial pada Siswa MIN 20 Aceh Besar

Faktor penghambat karakter peduli sosial secara teori adalah:

- 1) Internet
- 2) Sarana Hiburan
- 3) Tayangan Tv

Berdasarkan hasil wawancara, guru mengatakan bahwa faktor penghambat guru dalam penanaman karakter peduli sosial adalah orang tua. Hal tersebut dikatakan oleh Ibu Nurjannah: “Faktor penghambat itu dari orang tua yang tidak peduli. Apabila diadakan pertemuan dengan orang tua, tetapi orang tua siswa tidak hadir dan itu sangat menghambat”. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Kamaliah “ Ada orang tua yang merespon baik ketika guru membicarakan dan ada juga orang tua yang tidak peduli”. Jadi faktor penghambat antara hasil wawancara dengan teori tidak sesuai.

c. Solusi Guru dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial pada Siswa MIN 20 Aceh Besar

Solusi guru dalam penanaman karakter peduli sosial pada siswa MIN 20 Aceh Besar adalah dengan menegur dan menasehati. Jika ada siswa yang masih mementingkan diri sendiri dan tidak ada perubahan, maka guru akan

mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa untuk membicarakan perkembangan siswa di sekolah.

3. Karakter Peduli Sosial Pada Siswa di MIN 20 Aceh Besar

Berikut ini pembahasan dari hasil analisis data karakter peduli sosial siswa MIN 20 Aceh Besar:

a. Membantu teman yang mengalami kesulitan

Dari hasil analisis data dalam penelitian karakter peduli sosial dalam membantu teman yang mengalami kesulitan dapat dikategorikan sudah baik karena mencapai 64,81%.

b. Membantu bapak/ibu guru dan warga sekolah yang mengalami kesulitan

Dari hasil analisis data dalam penelitian karakter peduli sosial dalam membantu guru yang mengalami kesulitan dapat dikategorikan tidak baik karena hanya mencapai 22,22%.

c. Mengucapkan terima kasih kepada orang yang memberikan bantuan

Dari hasil analisis data dalam penelitian karakter peduli sosial dalam mengucapkan terima kasih kepada orang yang memberikan bantuan dapat dikategorikan sangat baik karena mencapai 81,48%.

d. Mengumpulkan infak setiap jum'at

Dari hasil analisis data dalam penelitian karakter peduli sosial dalam mengumpulkan infak setiap jum'at dapat dikategorikan sangat baik karena mencapai 98,14%.

e. Membuang sampah yang berserakan di kelas

Dari hasil analisis data dalam penelitian karakter peduli sosial dalam membuang sampah yang berserakan di kelas dikategorikan sangat baik karena mencapai 85,18%.

f. Sanggup bekerja sama dengan semua teman

Dari hasil analisis data dalam penelitian karakter peduli sosial dalam bekerja sama dengan semua teman dapat dikategorikan sangat baik karena mencapai 87,03%.

g. Menjenguk teman yang sakit

Dari hasil analisis data dalam penelitian karakter peduli sosial dalam menjenguk teman yang sakit dapat dikategorikan tidak baik karena hanya mencapai 7,40%.

h. Berbagi makanan dan minuman kepada teman yang tidak membawa uang saku

Dari hasil analisis data dalam penelitian karakter peduli sosial dalam berbagi makanan dan minuman kepada teman yang tidak membawa uang saku dapat dikategorikan kurang baik karena hanya mencapai 40,74%.

i. Mengantarkan teman yang sedang sakit di kelas ke ruang UKS

Dari hasil analisis data dalam penelitian karakter peduli sosial dalam mengantarkan teman yang sedang sakit di kelas ke ruang UKS dapat dikategorikan tidak baik karena hanya mencapai 5,55%.

j. Menunjukkan perilaku hormat kepada guru dan teman

Dari hasil analisis data dalam penelitian karakter peduli sosial dalam menunjukkan perilaku hormat kepada guru dan teman dapat dikategorikan sangat baik karena mencapai 96,29%.

k. Menyapa bapak/ibu guru dan teman

Dari hasil analisis data dalam penelitian karakter peduli sosial dalam menyapa bapak/ibu guru dan teman dapat dikategorikan tidak baik karena hanya mencapai 25,92%.

l. Meminjamkan alat tulis kepada teman yang membutuhkan

Dari hasil analisis data dalam penelitian karakter peduli sosial dalam meminjamkan alat tulis kepada teman yang membutuhkan dapat dikategorikan baik karena mencapai 79,62%.

m. Ikut bergotong royong

Dari hasil analisis data dalam penelitian karakter peduli sosial dalam bergotong royong dapat dikategorikan sangat baik karena mencapai 90,74%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Guru MIN 20 Aceh Besar telah melakukan perannya dalam penanaman karakter peduli sosial dengan baik. Peran tersebut sudah sesuai dengan teori peran guru yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai motivator, guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai demonstrator dan guru sebagai evaluator.
2. Faktor pendukung dalam penanaman karakter peduli sosial pada siswa adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat guru dalam penanaman karakter peduli sosial pada siswa juga berasal dari keluarga. Solusi guru dalam penanaman karakter peduli sosial pada siswa yaitu dengan menegur dan menasehati, jika tidak ada perubahan maka guru akan mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa untuk membahas perkembangan siswa di sekolah.
3. Karakter peduli sosial pada siswa di lingkungan MIN 20 Aceh Besar sebagian besar sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 60% memiliki karakter peduli sosial dalam kategori baik. Tetapi ada sebagian siswa yang belum memahami pentingnya memiliki sikap peduli sosial sebanyak 40% dalam kategori kurang baik.

B. Saran

1. Sebaiknya perlu dikembangkan strategi-strategi yang digunakan dalam menanamkan karakter peduli sosial pada siswa agar mereka lebih termotivasi dalam melaksanakannya.
2. Guru sebaiknya memberikan reward kepada siswa agar lebih termotivasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman Getteng. 2012. *Menuju Guru Professional Dan Beretika*. Yogyakarta: Graha Guru
- Agus Heri Suwanto. 2018. *Upaya Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial pada Siswa Kelas Atas MI Muhammadiyah Bolon*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Agus Wibowo. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah Konsep Dan Praktik Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ahmad Tafsir. 2008. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Alkrienciehie, Irwanto & Anas Salahudin. 2013. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia
- Anggi Fitri, "Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an Hadis", *Jurnal Studi Pendidikan Islam*. (1) 2, 47-49
- Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Buchari Alma. 2011. *Dasar-Dasar Teori Sosial Foundation Of Sosial Theory*. Bandung: Nusa Media
- Cahyono. 1997. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Lembaga Penelitian Klip Malang
- Elly M. Setiadi. 2011. *Dasar-Dasar Teori Sosial Foundation Of Sosial Theory*. Bandung: Nusa Media
- Fitri Elmina & Admizal. (2018). *Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. (3) 1, 163
- Fitri & Agus Zaenul. 2021. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Golemen S. James. 2011. *Dasar-Dasar Teori Sosial Foundation Of Sosial Theory*. Bandung: Nusa Media
- Indonesia Republik. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*. Bandung: Permana
- Juliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kompri. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Kusnaed. 2013. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga

- Lexy J. Moleong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja RosdakaryaMurni, Wahid. 2008. *Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press
- Lestari & Chairil F. (2017). *Karakter Peduli Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Di Kelas VIII SMP Negeri 31 Banjarmasin Tahun 2016/2017*. Jurnal Pendidikan Matematika. (5) 2, 137.
- Linda Diana. 2019. *Peranan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Peserta Didik Kelas IV di MIN 09 Bandar Lampung*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mardi Atmaja. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana
- Marlin Friedman M., 2014. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga :Riset Teori Dan Praktik Edisi Kelima Alih Bahasa Achir Yani S. Hamid*. Jakarta :EGC
- Maswardi Muhammad Amin. 2016. *Membangun Pribadi Berbudi Pekerti*. Yogyakarta: Calpulis
- M Dahlan Al-Bary, Pius A Partanto. 2001. *Kamus Ilmiah Popular*. Surabaya: Arloka
- Muhammad Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga
- Ma'mur & Jamal Asmani. 2011. *Buku Paduan Internalisasi Pendidik Karakter Di Sekolah*. Jakarta: Diva Press
- Mathinson. 2015. *Metode Penyajian Data Penelitian*. Surabaya: Gerhana Buana
- Muchlas Samani. 2013. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution. 2011. *Metodologi Penelitian Dasar*. Jakarta: Bulan Bintang
- Ngainum Naim. 2011. *Character Building*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Novan Ardy. 2013. *Konsep, Praktik & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Nur Uhbiyati. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Piotr Stompka. 2004. *Sosiologi Pemahaman Sosial*. Jakarta: Prenada Media
- Putri Melati Nur Anggraini, Hera Heru Sri Suryanti, Ratna Widyaningrum. 2021. *Analisis Karakter Peduli Sosial pada Peserta Didik Kelas V di SDN Sambirejo Surakarta*. Jurnal Sinektik, 2 (1), 1
- Rohmat Mulyana. 2011. *Menarkutalisasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta

- Siti Maemunawati. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran :Strategi Kbm Di Masa Pandemic Covid-19*. Banten : 3m Media Karya Serang
- S. Nasution 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2016. *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaodih & Mulyani Sumantri. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM Press
- Syamsir Torang. 2014. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung :Alfabeta
- Tim Penulis Badan Musyawarah. 2020. *Sketsa Pelangi Pendidikan Karakter*. Malang: Inteligensia Media
- Uhbiyati & Abu Ahmadi. 2004. *Sosiologi Pemahaman Sosial*. Jakarta: Prenada Media
- Uhbiyati. 2004. *Sosiologi Pemahaman Sosial*. Jakarta: Prenada Media
- Umar Faruk & Eko Purwanto. 2017. *Institusi-Institusi dalam Khazanah Budaya dan Keislaman Budaya*. Pamekasan :Duta Media Publishing
- Wawancara dengan Guru Kelas V-3 MIN 20 Aceh Besar, 13 September 2021, pukul 09.30 WIB.
- Wawancara dengan Guru Kelas V-3 MIN 20 Aceh Besar, 13 September 2021, pukul 09.25 WIB
- Wawancara dengan Guru Kelas IV-2 MIN 20 Aceh Besar, 14 September, pukul 08.40 WIB
- Wawancara dengan Guru Kelas VI-3 MIN 20 Aceh Besar, 15 September 2021, pukul 10.20 WIB
- Wawancara dengan Guru Kelas VI-3 MIN 20 Aceh Besar, 15 September 2021, pukul 10.35 WIB
- Yunus Abidin. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-7283/Un.08/FTK/KP.07.6/04/2021

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
: b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;

- Mengingat :
1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 01 April 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Al Juhra, S. Sos.I, M.S.I sebagai pembimbing pertama
2. Hafidh Maksum, M. Pd sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi :
Nama : Riska Julita
NIM : 170209061
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial pada Siswa MIN 20 Aceh Besar
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2020 Nomor. 025.04.2.423925/2020 Tanggal 12 November 2019;
KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022
KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 07 April 2021
An. Rektor
Dekan,


Muslim Razali

- Tembusan
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-13347/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2021
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala Sekolah MIN 20 Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RISKA JULITA / 170209061**
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat sekarang : Jl. Tgk. Glee Iniem Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Peran Guru dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial pada Siswa MIN 20 Aceh Besar***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 10 September 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 10 November
2021*

Dr. M. Chalis, M.Ag.



**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 20
[MIN 20 ACEH BESAR]
KECAMATAN DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR**

NSM 1 1 1 1 1 1 1 0 6 0 0 1 9

Alamat : Jln. Tgk. Glee Iniem Tungkob Darussalam Kode Pos : 23373 Telp. {0651} 7412645, Email: mintungkob_acehbesar@yahoo.com

Nomor : Ket- 18 / MI.01.04.19 / TL.00 / 230 / 9 / 2021

Lampiran : -

Perihal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabakaatuh
Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B-13347 /Un.08/FTK.1/TL.00/09/ 2021, Tanggal 10 September 2021, Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa. Maka dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama : **RISKA JULITA**
NIM : 170209061
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Alamat : Jln. Tgk Glee Iniem Desa Tungkob - Darussalam - Aceh Besar

Telah selesai melaksanakan Penelitian untuk melengkapi Skripsinya yang berjudul **Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial pada siswa MIN 20 Aceh Besar** mulai tanggal: 13 s/d 20 September 2021.

Demikianlah surat keterangan penelitian ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tungkob, 21 September 2021

Kepala,


Adriaan, S. Ag. MA

Nip. 19680304 199403 2 004



Lampiran 4

Instrumen Wawancara Guru

Responden :Handayani, S.Ag

Kelas :IV-2

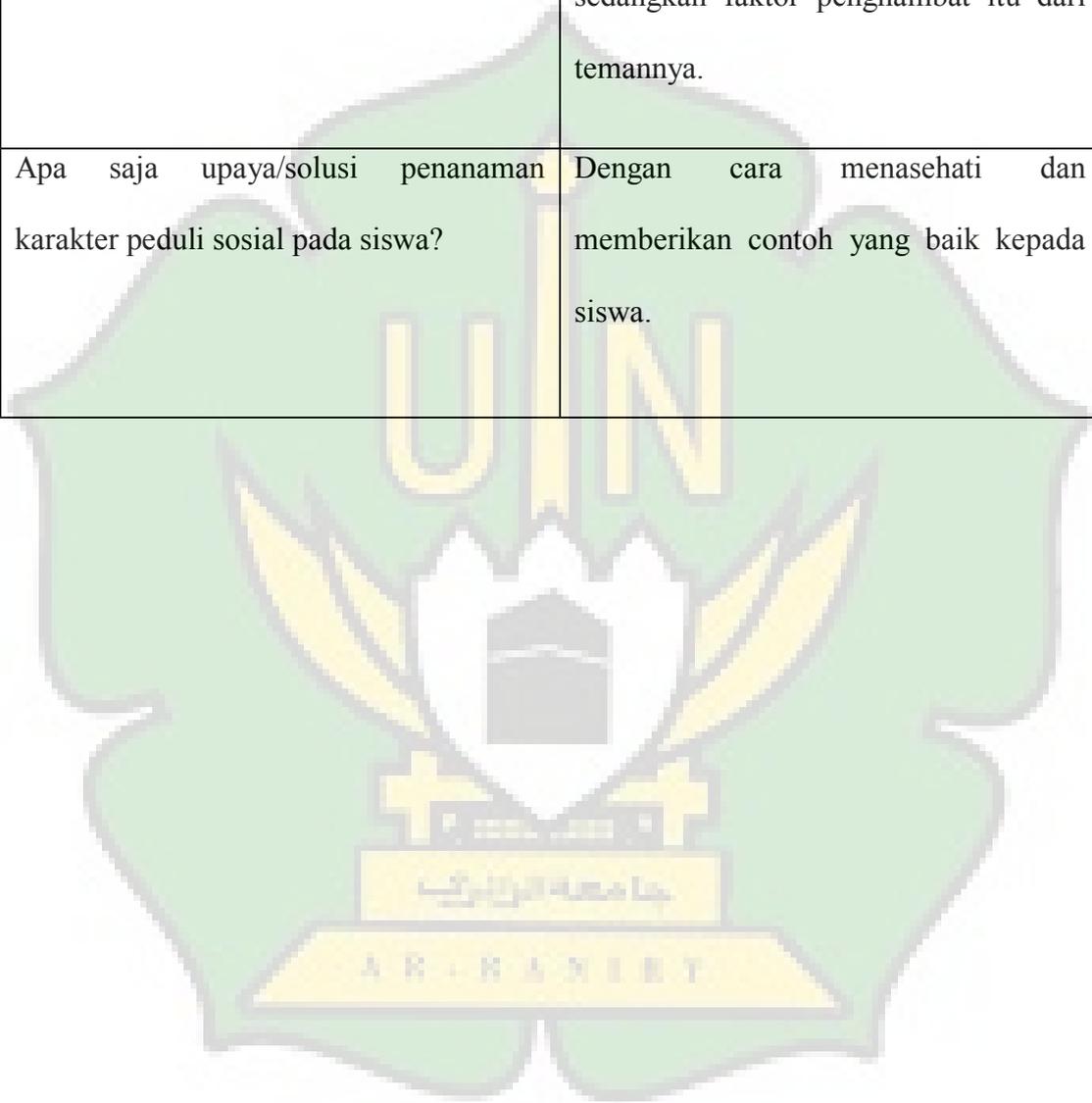
Tanggal :14 September 2021

Tempat :MIN 20 Aceh Besar

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara guru menanamkan karakter peduli sosial dalam pembelajaran?	Dengan cara memberikan contoh-contoh yang baik .
2.	Bagaimana cara guru memberikan pemahaman kepada siswa bahwa peduli sosial itu penting agar siswa memiliki karakter peduli sosial?	Dengan menasehatinya atau melalui cerita hal-hal yang terjadi di lingkungan jika kita tidak peduli sosial tidak saling berbagi, tidak saling menyayangi, sehingga siswa paham bahwa peduli kepada sesama itu penting.
3.	Bagaimana cara guru memotivasi peserta didik agar memiliki sikap peduli sosial?	Dengan cara menasehatinya. Sehingga siswa tergerak untuk peduli kepada sesama.

4.	Bagaimana cara guru memfasilitasi peserta didik dalam menanamkan karakter peduli sosial pada siswa?	<p>Pada saat terjadi musibah, kami memberikan arahan atau nasehat kepada siswa agar siswa mau menyumbang atau memberikan bantuan.</p> <p>Kemudian pada saat hari raya idul adha, kami juga memberikan nasehat agar siswa mau memberikan sumbangan qurban.</p>
5.	Bagaimana cara guru menciptakan lingkungan yang kondusif dalam pembelajaran agar karakter peduli sosial pada peserta didik terbentuk?	<p>Dengan cara menasehatinya. Apabila dalam pembelajaran guru membagi kelompok, lalu kita nasehati tidak boleh pilih-pilih kawan, harus bisa bekerja sama.</p>
6.	Bagaimana cara guru membimbing peserta didik agar memiliki rasa peduli sosial terhadap sesama?	<p>Siswa sebenarnya sudah paham mana yang baik dan mana yang tidak baik, kita hanya memberikan arahan agar memiliki rasa peduli sosial terhadap sesama.</p>
7.	Bagaimana cara guru mengevaluasi sejauh mana nilai karakter peduli sosial telah melekat dalam diri siswa?	<p>Bisa dilihat dari sikapnya saat pembelajaran berlangsung.</p>

8.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter peduli sosial pada siswa?	Faktor pendukungnya dari guru. Karena siswa akan mencontoh apa yang dilakukan oleh gurunya di sekolah, sedangkan faktor penghambat itu dari temannya.
9.	Apa saja upaya/solusi penanaman karakter peduli sosial pada siswa?	Dengan cara menasehati dan memberikan contoh yang baik kepada siswa.



Lampiran 5

Instrumen Observasi Guru

Kelas: IV-2

No	Indikator	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Guru menunjukkan kedisiplinan yang baik seperti datang dan pulang sekolah tepat waktu	√	
2	Guru menumbuhkembangkan rasa ingin tahu kepada siswa seperti memberikan penyuluhan kesehatan		√
3	Guru memberikan motivasi belajar yaitu menasehati dan bercerita sebelum pembelajaran	√	
4	Guru menyelipkan nilai karakter peduli sosial dalam pembelajaran	√	
5	Guru memberi salam dan menyapa siswa saat pembelajaran akan di mulai	√	
6	Guru menunjukkan perilaku yang membuat anak lebih mengerti apa yang disampaikan	√	
7	Guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk membaca yasin bersama	√	
8	Guru melakukan pencatatan sebagai bahan evaluasi	√	

Kelas : IV-3

No	Indikator	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Guru menunjukkan kedisiplinan yang baik seperti datang dan pulang sekolah tepat waktu	√	
2	Guru menumbuhkembangkan rasa ingin tahu kepada siswa seperti memberikan penyuluhan kesehatan	√	
3	Guru memberikan motivasi belajar yaitu menasehati dan bercerita sebelum pembelajaran	√	
4	Guru menyelipkan nilai karakter peduli sosial dalam pembelajaran		√
5	Guru memberi salam dan menyapa siswa saat pembelajaran akan di mulai	√	
6	Guru menunjukkan perilaku yang membuat anak lebih mengerti apa yang disampaikan	√	
7	Guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk membaca yasin bersama	√	
8	Guru melakukan pencatatan sebagai bahan evaluasi	√	

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Wali Kelas V-3



Wawancara dengan Wali Kelas VI-3



Wawancara dengan Wali Kelas IV-2



Wawancara dengan Wali Kelas V-1



Wawancara dengan Wali Kelas IV-3



Wawancara dengan Wali Kelas VI-1



Observasi Kelas IV-3



Observasi Kelas IV-2



Observasi Kelas VI-1



Observasi Kelas VI-3



Observasi Kelas V-3



Observasi Kelas V-1